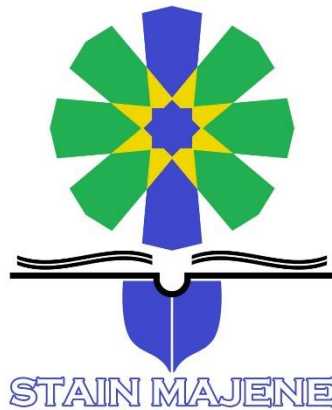


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL
QUR'AN LEMBANG MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

ADE SRI HANDAYANI. S

NIM: 10156121206

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene” yang disusun oleh **Ade Sri Handayani. S, NIM. 10156121206**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 16 September 2025 M bertepatan 23 Rabiul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Oktober 2025 M

22 Rabiul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---|---------|
| Ketua | : Bulqia Mas’ud, S.S. M.Ed. | (.....) |
| Sekretaris | : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| Munaqisy I | : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. | (.....) |
| Munaqisy II | : Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing I | : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Saddam Husain, S.Pd.I., M.A | (.....) |



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

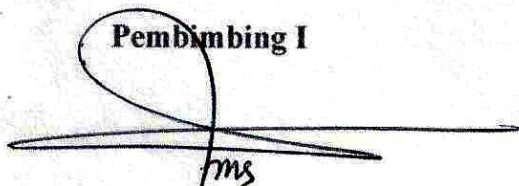
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ade Sri Handayani. S** dengan NIM **10156121206**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene**" memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

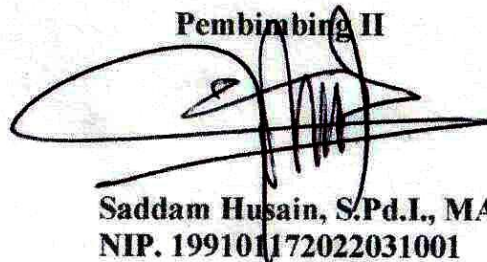
Majene, 11 Agustus 2025

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 1999006292019031009

Pembimbing II



Saddam Husain, S.Pd.I., MA.
NIP. 199101172022031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Ade Sri Handayani. S**
Nim : 10156121206
Tempat, tanggal lahir : Kandemen, 31 Maret 2003
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 22 September 2025
Penyusun



ADE SRI HANDAYANI. S
Nim: 10156121206

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa rahmatallil alamin. Melalui skripsi ini penulis banyak memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang belum didapatkan sebelumnya dan diharapkan pengalaman-pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, usaha, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, semangat, maupun dukungan materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

Secara khusus dan penuh hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, SinarSyam yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan yang tiada henti, baik secara moral, spiritual, maupun materi. Segala doa, pengorbanan, dan perhatian yang telah diberikan menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan studi ini. Serta ucapan terima kasih penulis kepada saudara-saudari dan keluarga besar atas doa, perhatian, dan dukungan yang turut menguatkan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag.,M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I dalam proses penyusunan skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Bapak Saddam Husain, S.Pd.I., MA., selaku dosen pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
7. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
8. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
9. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene, pendidik, dan peserta didik yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia menjadi informan penulis.

10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta, Tazkia Nur, Wiwi Grina, dan Yuliana A, yang telah kebersamai penulis selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta kehangatan persahabatan yang telah terjalin selama masa perkuliahan. Telah menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka, saling menguatkan, dan tumbuh bersama hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.
11. "Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Pondok Cahaya Indah: Nurul Aisyah N., Megawati, Adila, Sani, Harianti, Nanna, dan Alma, yang telah menjadi teman sekaligus kebersamai penulis selama ini.
12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman TP 6 angkatan 21 atas kebersamaan, semangat, dan kerja sama selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini hingga studi dapat diselesaikan dengan baik.
13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN): Ana, Intan, Indah, Familya, Ida, Atika, dan Fahira, atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman berharga dalam perjalanan akademik penulis.
14. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Al Lya Nurwulan dan Putri Syahratussita, teman masa kecil penulis yang telah memberikan saran dan masukan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi semangat tersendiri bagi penulis.

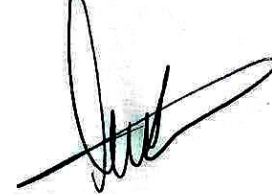
15. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan yang telah lebih dahulu menyelesaikan studi. Semangat dan keberhasilan kalian memberikan dorongan tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir dan menuntaskan studi ini.

16. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas usaha dan kesabaran yang telah diberikan, meskipun tidak selalu mudah dan penuh tantangan. Terima kasih telah tetap berjuang dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Majene, 13 September 2025

Penulis



Ade Sri Handayani, S

Nim: 10156121206

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN | xi |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORETIS | 9 |
| A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an..... | 9 |
| B. Tahapan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an..... | 12 |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an | 13 |
| D. Metode Menghafal Al-Qur'an..... | 16 |
| E. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an | 20 |
| F. Kerangka Konseptual | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 24 |
| B. Pendekatan Penelitian | 24 |
| C. Sumber Data..... | 25 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 26 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data | 36 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 39 |

| | |
|---|------------|
| BAB 1V IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN | |
| LEMBANG MAJENE | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an | 47 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Menghafal Al- Qur'an? | 72 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN..... | 85 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 114 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

| | | | |
|----|-------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamza | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>ḍammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اي | <i>fathah dan yā’</i> | Ai | a dan i |
| أو | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--------------------------|-----------------|---------------------|
| أ ... آ ... ئ | fatḥah dan alif atau yā' | Ā | a dan garis di atas |
| ى | kasrah dan yā' | Ī | a dan garis di atas |
| وُ | dammah dan wau | Ū | a dan garis di atas |

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ʿay* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ dīnillah اللهُ

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta'ālā</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-salām</i> |
| H | = | Hijrah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

| | | |
|------|---|---------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه و سلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون نشر |
| الخ | = | الى اخرهاش الى اخره |
| ج | = | جزء |

ABSTRAK

Nama : Ade Sri Handayani. S
NIM : 10156121206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.

Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran menghafal dilakukan empat kali dalam sepekan menggunakan metode Ummi yang terdiri dari murajaah, *talaqqi*, dan penyetoran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal meliputi faktor jasmaniah dan kesehatan, psikologis, keluarga, serta pendidik. Adapun faktor penghambatnya antara lain kelelahan dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Implementasi, Menghafal Al-Qur'an, Sekolah Dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang berkompeten, cerdas secara emosional, dan terampil di berbagai bidang. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur utama dalam menilai sejauh mana suatu proses pembangunan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, setiap langkah pembangunan di negara kita harus disertai dengan peningkatan kualitas di bidang pendidikan.¹

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketekunan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan di masa depan. Proses ini berlangsung secara sadar dan melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui berbagai cara seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai upaya penyiapan anak untuk menghadapi masa depannya, akan lebih lengkap dan bermakna jika dipadukan dengan pendidikan Al-Qur'an yang memberikan bekal akhlak mulia dan pemahaman keagamaan yang kokoh.

¹ St.Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Mataram, IAN Jember Press), h.25.

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, h.2.

Pendidikan Al-Qur'an secara signifikan mempengaruhi pembentukan akhlak. Peserta didik yang turut serta dalam pendidikan Al-Qur'an menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akhlak Islami, misalnya nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, serta sikap menghargai orang lain. Perubahan positif dalam perilaku mereka, baik di rumah maupun di sekolah, mencerminkan keberhasilan pendidikan ini dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika.³

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk akhlak mulia pada peserta didik memberikan pemahaman yang telah luas mengenai betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam yang diyakini kebenarannya oleh seluruh umat Muslim. Kitab suci ini berisi firman-firman Allah Swt yang diturunkan secara bertahap melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya.

Semua umat Islam meyakini bahwa sumber utama dan asli ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Teks suci ini berisi firman Allah Swt, yang secara bertahap diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya melalui malaikat Jibril dengan tujuan menjadi pedoman bagi umat manusia. Pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya bagi umat Islam. Agar dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya. Al-Qur'an menjadi pedoman dalam aktivitas sehari-hari mereka.⁴ Sumber ajaran Islam yang paling dan tidak diragukan lagi keasliannya adalah kitab ini. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

³Rahmad Akbar, Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi yang Berakhlak Al-Qur'an (Di SDN 2 Lamekongga), *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol 1 No, 2024.

⁴ Salim said Daulay, adinda Suciandhani, Sopan sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, "pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), h. 472.

Saw sebagai mukjizat adalah bukti nyata kerasulannya dan menegaskan status Islam sebagai agama yang menyebarkan kebaikan kepada semua makhluk hidup.⁵

Al-Qur'an berperan sebagai hujjah atau penolong bagi orang-orang yang membacanya, sekaligus menjadi pelindung dari siksa neraka. Di akhirat kelak, Al-Qur'an akan menjadi penerang dan pedoman bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang menghafalnya dengan penuh kesungguhan serta menjaga hafalannya dengan baik sesuai dengan kaidah makhrāj dan tajwid. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan istimewa di sisi Allah Swt.⁶

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an termasuk dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Melalui pembelajaran ini, anak-anak dianjurkan untuk mulai mengenal kitab suci dalam ajaran Islam sejak usia dini, pembelajaran tahfiz juga membiasakan anak untuk menjalankan ibadah dengan cara menjaga dan melestarikan Al-Qur'an.⁷ Mengacu pada penjelasan tersebut, untuk memahami manfaat pembelajaran tahfiz, kita juga perlu mengetahui tentang proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan betapa pentingnya kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Seperti halnya shalat, menghafal beberapa ayat Al-Qur'an hukumnya *fardhu ain* (wajib bagi setiap muslim). Sementara itu, menghafal Al-Qur'an secara lengkap hukumnya *fardhu kifayah* (tidak diwajibkan bagi semua orang, hanya sebagian orang saja). Akan tetapi, seluruh umat Islam akan dimintai

⁵ Liana Fatdila, Heri cahyono, Sujino, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR Arbānīa pada Santri di Rumah Qur'an al-Izzah Kota Metro". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, (2022), h. 18.

⁶ ⁶ Rahmad, Syamsul Hadi, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz di perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, (2024),h. 1116.

⁷ Reza Noprial Lubis, pebelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Ra Asy-Syuhada Purbasari Kabupaten Simalungun, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 7 No. 1, (2024), h. 188.

pertanggungjawaban atas kekurangannya jika tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an.⁸

Firman Allah Swt. Dalam QS.Al-Baqarah/2: 201

﴿٢٠١﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahan Indonesia:

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”⁹

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*Anna diangi ise 'iyau mirau: "E Puangngi, bei iyami 'acoang di lino anna acoang di ahera' anna pakaroi iyami' pole di pasessa api naraka.*”¹⁰

Tahfiz Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia pendidikan secara keseluruhan. Proses menghafal Al-Qur'an melatih daya ingat, konsentrasi, dan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, merupakan modal penting bagi pembentukan karakter peserta didik yang unggul dan integritas.

Tahfiz pada masa sekarang sudah lebih maju dan bertambah banyak. Ada banyak sekolah tahfiz yang tercipta pada saat ini, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an. Di sini peserta didik akan diajarkan tentang cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan berbasis nilai-nilai keIslaman semakin banyak diminati oleh masyarakat, khususnya yang ingin mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah program Tahfiz Al-

⁸ Sri Melati, Zainal Arifin, “Teori Pemahaman Al-qur'an Beserta Penafsirannya”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, (2024), h. 1206.

⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Al-Karim al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cetakan Pertama, 2018), h. 31.

¹⁰ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 54.

Qur'an di sekolah dasar. Program ini tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan kognitif, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Salah satu sekolah yang menerapkan program ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Sekolah ini tidak hanya menyelenggarakan pendidikan umum sesuai kurikulum nasional, tetapi juga menekankan pembinaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Menariknya, SD IT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene memiliki sistem pembelajaran tahfiz dengan jadwal khusus untuk hafalan serta target yang berbeda pada tiap kelas atau level kemampuan peserta didik.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti judul ini ialah karena adanya ketertarikan terhadap fenomena kemampuan peserta didik tingkat sekolah dasar yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan koordinator, diketahui bahwa peserta didik di SD IT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene memiliki kemampuan menghafal yang baik untuk anak seusianya. Bahkan, sebagian dari mereka telah berhasil menghafal juz 30 dan juz 29. Kedua juz tersebut merupakan target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik di sekolah ini sebagai bagian dari program pembelajaran tahfiz yang diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan.¹¹

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena pada umumnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam jumlah juz yang cukup banyak bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak usia mereka. Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari adanya metode pembelajaran, bimbingan pendidik, serta dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini

¹¹ Fitri Syamsi, Koordinator Tahfiz.

dijalankan, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pencapaian target hafalan tersebut.

Terkait penjelasan tersebut peneliti ingin meneliti dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene”**, dengan fokus pada bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, metode yang digunakan, serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

| Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|-------------------------------------|---|
| 1. Pembelajaran menghafal Al-Qur’an | a. Tahapan pembelajaran menghafal Al-Qur’an b. Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur’an |

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhayu Rizko dengan judul *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”*. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dan juga membahas tentang faktor yang mempengaruhi pengimplementasian program Al-Qur’an. Penelitian yang dilakukan oleh

Suhayu Rizko dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan. Diantara perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhayu Rizko dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah atas (MA) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada pada tingkat sekolah dasar (SD). Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Nabila Zahra dengan judul *“Implementasi Metode Ilham Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di MAN 2 Cirebon”*. Penelitian ini berfokus pada penerapan satu metode tertentu, yaitu metode Ilham, pada tingkat Madrasah Aliyah. Adapun penelitian ini berbeda karena dilakukan di tingkat Sekolah Dasar dan tidak terbatas pada metode saja, melainkan mengkaji Implementasi pembelajaran Menghafal Al-Qur’an secara menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh dengan judul *“Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Ma’had Hujatul Islam Arjasa Jember”*. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus, yaitu sama-sama menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, namun penelitian ini berbeda karena dilakukan pada peserta didik tingkat SD serta

¹² Suhayu Rizko, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*, Skripsi (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

¹³ Salwa Nabila Zahra, *Implementasi Metode Ilham Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Man 2 Cirebon*, Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

menambahkan kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfiz.¹⁴

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang Pendidikan Islam. Mampu untuk memberikan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah: Memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program tahfiz, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan sistem.
- 2) Bagi penulis: penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan sekolah dasar.

¹⁴ Siti Munawaroh, *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Ma'Had Hujjatul Islam Arjasa Jember*", Skripsi (Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Pengertian Menghafal Al-Qur'an*

Secara etimologis, istilah Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfiz" dan "Al-Qur'an". Kata "tahfiz" sendiri berarti menghafal. Istilah menghafal berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang bermakna senantiasa mengingat dengan kemungkinan lupa yang sangat sedikit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "hafal" diartikan sebagai sesuatu yang sudah tertanam dalam ingatan dan dapat diucapkan tanpa melihat teks. Maka, menghafal berarti usaha untuk menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dengan baik dan benar. Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut.

Menurut Cece Abdulwaly dalam Syahrudin dkk, bahwa menghafal adalah upaya seseorang dalam menanamkan materi pelajaran ke dalam pikirannya agar tetap teringat, serta dijaga, dipelihara, dan dilindungi secara terus-menerus agar tidak mudah terlupa.²

¹ Az Zahraty Annur, *Implementasi Metode Muroja'ah dalama Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*, TESIS (IAIN METRO, 2022), h. 13.

² Syahrudin, Yusuf Abduchrahman Luhulima, Nur Khozin, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No 2, (2021), h. 15-16.

Berdasarkan pendapat Cece Abdulwaly dalam Syahrudin dkk, menghafal merupakan sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk menanamkan materi pelajaran secara mendalam ke dalam pikirannya. Tujuan utama dari proses ini adalah agar materi tersebut dapat terus melekat dan tetap teringat dalam ingatan. Selain itu, menghafal juga melibatkan usaha menjaga, memelihara, dan melindungi materi yang telah dihafal secara berkelanjutan agar informasi tersebut tidak mudah hilang atau terlupakan dari memori. Dengan kata lain, menghafal bukan sekadar proses mengingat sesaat, melainkan sebuah aktivitas yang membutuhkan konsistensi dan perhatian terus-menerus agar hasilnya bertahan lama dalam pikiran seseorang. Hal ini menegaskan bahwa menghafal adalah proses yang aktif dan berkesinambungan dalam mempertahankan pengetahuan atau materi pelajaran.

Menurut kepercayaan umat Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama dan asli ajaran Islam, dan kebenarannya dapat diterima. Kitab suci ini berisi firman Allah Swt yang secara bertahap diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Tujuannya adalah untuk menjadi petunjuk bagi umat Islam tentang cara menjalani kehidupan yang sejahtera baik dunia maupun di akhirat.³

Di antara teks-teks suci sebelumnya, Al-Qur'an memiliki tempat yang unik. Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan lebih komprehensif sebagai teks suci terakhir, dan salah satu tujuan pewahyuannya adalah untuk menyempurnakan teks-teks suci sebelumnya.⁴

Terkait penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama dan kitab suci asli yang memuat ajaran Islam dengan

³ Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, Pengenalan Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), h. 472.

⁴ Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, Pengenalan Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), h. 472-473.

kebenaran yang diyakini mutlak dan tidak diragukan. Kitab suci ini berisi firman Allah Swt yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan utama dari penurunan Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk yang jelas dan lengkap bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Dibandingkan dengan teks-teks suci yang ada sebelumnya, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat istimewa dan unik. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai wahyu terakhir yang membawa ajaran baru, tetapi juga berperan sebagai penyempurna dan pelengkap dari kitab-kitab suci terdahulu seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Dengan kata lain, Al-Qur'an mengoreksi, memperbaiki, dan melengkapi ajaran-ajaran yang sebelumnya diberikan, sehingga ia memiliki cakupan dan peran yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup yang paling sempurna dan terakhir bagi umat manusia, yang membawa pesan ilahi yang lengkap untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang benar dan bahagia di dunia serta keselamatan di akhirat.

Menjaga Al-Qur'an dengan latihan membaca atau mendengarkan, menghafalkannya adalah "tindakan menyimpan dan memelihara Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan penuh keikhlasan". Tugas menghafal Al-Qur'an juga dapat dilihat sebagai latihan hafalan di mana semua informasi ayat-ayat, termasuk kekhususan bagian-bagiannya, wakafnya, dan komponen lainnya, harus diingat dengan tepat.⁵

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan untuk menjaga atau menegakkan wahyu Allah Swt dengan mengasimilasi ayat-ayatnya sesuai dengan

⁵ Syahrudin, Yusuf Abduchrahman Luhulima, Nur Khozin, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No 2, (2021), h. 17

kaidah bacaan yang benar. Hal ini memungkinkan penghafal untuk mengingat dan membaca ayat-ayat tersebut tanpa harus merujuk ke mushaf atau tulisan.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat teks ayat-ayat suci, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penguasaan kaidah bacaan yang benar sesuai dengan wahyu Allah Swt. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mempertahankan dan menegakkan ajaran Al-Qur'an secara akurat dalam ingatan, sehingga penghafal dapat membaca dan mengulang ayat-ayat tersebut tanpa perlu melihat mushaf atau tulisan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah proses yang mencakup aspek kognitif dan teknis untuk menjaga kemurnian dan keaslian wahyu Allah Swt dalam hati dan lisan.

B. Tahapan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an
 - a. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang pertama yaitu menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Yang kedua adalah perencanaan pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran agar tidak saling bertabrakan dengan jam pembelajaran dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an
 - c. Selanjutnya perencanaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an
 - d. Perencanaan sumber belajar, yakni menyiapkan mushaf yang seragam
 - e. Perencanaan bahan ajar (bahan hafalan) yakni dengan mempersiapkan target hafalan

⁶ Gito Supriadi, Abdul Azis, Asmawati, Shania Aprilia, Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, No 04, (2023), h. 3064.

f. Selanjutnya yaitu perencanaan penilaian. Merencanakan teknik penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an agar peserta didik dapat memahami apa yang perlu diperbaiki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

a. Kegiatan Pembuka

b. Kegiatan Inti

c. Kegiatan Penutup

3. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

a. Evaluasi Proses Pembelajaran

b. Evaluasi Hasil Pencapaian.⁷

C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti kita ketahui bersama bahwa faktor internal tentunya berkaitan dengan dalam diri sedangkan eksternal kaitannya dengan hal luar. Berikut ini akan dijelaskan secara detail mengenai dua faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang terkait dengan individu secara pribadi ketika tengah menjalani proses belajar. Lebih jauh, faktor-faktor ini mencerminkan kondisi, karakteristik, dan persepsi individu yang menjadi bagian integral dari perjalanan belajar mereka. Secara lebih rinci, faktor internal ini dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama yaitu, faktor jasmaniah, kesehatan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

⁷ Muhammad Ibnu Hadi, Muhammad Said Husin, Hajriana, "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program *Tahfidz* di PTAIN, *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol 3. No. 1, (2023), h. 121-124.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah sebagai komponen internal yang signifikan, mencakup beberapa aspek penting yang memberikan dampak pada kemampuan individu dalam menjalani proses belajar.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah aspek penting yang menjadi fondasi bagi kemampuan seseorang dalam belajar. Kesehatan mencakup kondisi di mana individu bebas dari berbagai penyakit dan gangguan fisik. Dalam keadaan sehat, seseorang memiliki energi, daya tahan fisik, dan konsentrasi yang optimal untuk mengikuti proses pembelajaran. Individu yang dalam kondisi yang sehat akan memiliki kapasitas lebih besar untuk menyerap dan memproses informasi dengan lebih baik, serta lebih siap untuk menghadapi tuntutan belajar. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang kurang baik dapat mengganggu perhatian dan fokus, serta menghambat kemampuan belajar.

c. Faktor Psikologis

1) Minat

Minat adalah dorongan yang mendorong individu untuk tetap fokus pada aktivitas tertentu. Minat yang kuat juga mempercepat proses belajar dan meningkatkan daya ingat.

2) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan bawaan yang mempengaruhi kemampuan belajar individu dalam suatu bidang tertentu. Motivasi dalam konteks belajar merupakan dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan adalah komponen internal yang secara alami dapat mempengaruhi perjalanan belajar individu. Kelelahan adalah fenomena yang wajar terjadi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas serta hasil dari proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari luar individu dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perjalanan belajar mereka. Secara lebih terperinci, faktor eksternal dapat dikategorikan yaitu, faktor keluarga, sekolah.

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sebagai lingkungan pertama di mana individu berinteraksi dan tumbuh, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk landasan awal seseorang.

Faktor keluarga membentuk dasar belajar individu dan memengaruhi perkembangan sikap, minat, dan motivasi terhadap pendidikan. Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk bekerja sama dengan keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung belajar.

b. Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan, memainkan peran krusial dalam membentuk, dan memandu perjalanan belajar individu. Dalam konteks pendidikan, belajar muncul sebagai inti dari proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan.

Beberapa elemen dari sekolah memengaruhi dinamika belajar dan pengalaman peserta didik. Pertama-tama, metode mengajar menjadi faktor penting yang membentuk cara peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik memiliki peran yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.⁸

D. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Metode Sima'i

Pendekatan ini melibatkan mendengarkan materi dengan suara keras dan kemudian menghafalkannya. Bagi para penghafal dengan daya ingat yang luar biasa, teknik ini sangat ampuh, terutama bagi para tuna netra atau anak-anak kecil yang masih belum mampu membedakan tulisan dan bacaan Al-Qur'an.⁹

2. Metode Wahdah

Menghafal Al-Qur'an dengan cara membagi satu ayat menjadi beberapa bagian untuk kemudian dihafalkan secara satu persatu. Cara menghafalkannya dengan membaca bagian ayat yang sudah dipisah sebanyak sepuluh kali sampai dengan dua puluh kali., setelah selesai kemudian lanjut kebagian selanjutnya sehingga selesai satu ayat. Setelah selesai satu ayat kemudian baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara seperti ayat sebelumnya atau boleh lebih.¹⁰

3. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Menghafalkan dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu pada sebuah kertas yang sudah dipersiapkan. Ketika sudah selesai menulis kemudian ayat tersebut dibaca berkali-kali sampai hafal dengan lancar ayat tersebut. Cara melakukannya bisa menggunakan metode *wahdah* yang dilakukan dengan cara berkali-kali, jadi menuliskan satu ayat yang akan dihafalkan secara berkali-kali dalam selembar kertas. Menuliskannya secara

⁸ Surahman, *Konsep Dasar & Faktor-Faktor yang Memengaruhi*, (Malang, Cv. Literasi Nusantara Abadi, Cetakan I, 2023), h. 47-56.

⁹ Nurul Fildzah Abd Rahim, *Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado*, TESIS (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023), h. 16-17.

¹⁰ Lu'Ailu, Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Implementasi Metode *Sima'i* pada Program Tahfidz Alquran, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol 7, No 1, (2022), h. 39.

berkali-kali sambil memperhatikan setiap tulisan dalam ayat tersebut dan melafadzkan ayat tersebut dalam hati

Pendekatan ini melibatkan penghafal yang menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, kemudian membacanya hingga akurat dan lancar. Pendekatan ini sangat bermanfaat dan berhasil karena, selain mencakup bacaan lisan, komponen visual mempercepat perkembangan pola mengingat memori.¹¹

4. Gabungan

Model gabungan merupakan metode *wahdah* dan metode *kitabah* yang digabungkan menjadi satu. Namun dalam metode gabungan ini, metode *kitabah* memiliki fungsi sebagai penguji terhadap ayat-ayat yang sudah berhasil dihafalkan. Cara melakukan metode gabungan ini adalah dengan menghafalkan ayat dengan metode *wahdah* yaitu satu persatu, kemudian setelah dirasa sudah dihafal dilanjut dengan menguji hafalannya dengan cara menuliskannya pada selembar kertas yang sudah disediakan. Apabila seseorang belum bisa menuliskan hafalannya secara baik dan benar, maka penghafal tersebut dianjurkan untuk menghafalkannya kembali sampai tercapai tulisan secara hafalan dengan hasil yang benar atau sama persis dengan tulisan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an.¹²

5. *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *talaqqi* merupakan presentasi peserta didik kepada pendidik. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, pendidik membacakan Al-Qur'an sedangkan peserta didik

¹¹ Lu'Ailu, Liliawati, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Implementasi Metode *Sima'i* pada Program Tahfidz Alquran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, Vol 7, No 1, (2022), h. 39.

¹² Lu'Ailu, Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin, Implementasi Metode *Sima'i* pada Program Tahfidz Alquran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, Vol 7, No 1, (2022), h. 40-41.

menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, peserta didik membacakan Al-Qur'an dihadapan pendidik, sedangkan pendidik memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (peserta didik belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir pendidik untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).¹³

Menurut Susianti dalam Anggun Musryida dkk, metode *talaqqi* adalah metode yang dipakai dalam pengajaran tahfiz Al-Qur'an, di mana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar terhindar dari kesalahan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Melalui *talaqqi* pendidik dapat menjelaskan cara pengucapan makhraj atau huruf, kemudian menirukan bunyi huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, dan juga dibacakan berulang kali sampai hafalan tertinggal diingatan peserta didik.¹⁴

6. Murajaah

Murajaah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yang bermakna mengulang-ulag kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali. Murajaah juga dapat diartikan mengulang hafalan yang sudah dihafal dan diperdengarkan kepada pendidik. Murajaah adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan

¹³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Lembaga Ladang Kata, Cetakan Pertama, 3033), h. 47.

¹⁴ Anggun Mursyida & Rini Rahman, Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.3, 2023, h. 061-062

meluangkan waktu tertentu. Murajaah adalah metode efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal serta mempunyai sifat percaya diri.¹⁵

Murajaah berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang di sini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara murajaah atau mengulang-ulang hafalannya.¹⁶

Ada beberapa metode murajaah baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Murajaah Sambil Menghafal

1) Murajaah sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bias memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambah hafalan) dan murajaah (mengulang hafalan). Hafalan yang lama harus dimurajaah setiap hari atau dua hari sekolah. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.

2) Murajaah dalam sholat

Setelah menghafal, hendaknya seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam sholat, baik sebagai imam maupun sdalam shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

¹⁵ Az-Zahraty Annur, *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*, TESIS (IAIN METRO,2022), H. 30.

¹⁶ Yusra, Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'I Kota Bitung, *Jurnal of Islamic Education Policy*, Vol. 4 No. 2, h.27.

3) Murajaah bersama

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an melakukan murajaah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya, duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman, atau ayat per ayat.

4) Murajaah kepada guru atau *muhaffidz*

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya.

b. Murajaah Pasca Menghafal

Seorang penghafal Al-Qur'an, baik yang masih baru ataupun sudah lama, punya kewajiban untuk terus menjaga hafalannya. Ia harus melakukan berbagai cara agar hafalannya terus utuh, terjaga dan tidak tercerai berai. Tidak ada orang hafal Al-Qur'an yang tidak menjaga hafalannya lalu tetap lancer selamanya.¹⁷

E. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an

Kata '*al adab*' dalam bahasa Arab berarti *husnu al-akhlak* dan *fi'lu al-makarim* yang berarti budi pekerti yang baik dan perilaku yang terpuji. Adab juga memiliki makna sopan santun dan melatih atau mendidik jiwa serta memperbaiki akhlak.

Arti adab dalam keseluruhan adalah segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan santun. Kita membutuhkan adab agar yang kecil beradab ke yang lebih besar dan besar mengasihi yang lebih kecil. Seorang pelajar beradab kepada pengajar dan pengajar menyayangi didikannya. Anak berbakti kepada kedua orang tuanya dan seterusnya.¹⁸

¹⁷ Yusra, Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung, *Jurnal of Islamic Education Policy*, Vol. 4 No. 2, h.72-73.

¹⁸ Ahmad Abdul Haqi, *Konsep Adab Menghafal Al-Qur'an Perspektif Imam Al-Ajuri Al-Baghdhabi dan Imam An-Nawawi AD-Dimasyqi dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur'an dan At-Tibyan Adabi Hamalati Al-Qur'an serta relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, TESIS (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), h. 19.

Adab merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana kita sebagai penghafal Al-Qur'an harus memiliki adab yang baik berhubungan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan pengaruh hal positif dalam melakukan perbuatan.

Selain itu, pentingnya adab bagi manusia karena adab menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku buruk. Serta dapat mengatur, mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada pancaran sinar petunjuk Allah Swt, dengan adab yang benar niscaya manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru lagi menyesatkan. Dari itu pula, pemahaman yang benar terhadap adab ini, dapat menghaluskan budi pekerti seseorang. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi iman seseorang maka semakin tinggi pula budi pekertinya.¹⁹

Para penghafal Al-Qur'an memiliki sejumlah adab yang perlu mereka perhatikan serta kewajiban yang harus dilaksanakan, agar mereka dapat benar-benar menjadi ahli Al-Qur'an.

1. Mengikhlaskan Niat karena Allah Swt

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang bersifat mahdhah, sehingga hanya akan diterima di sisi Allah Swt jika dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu, setiap penghafal wajib memastikan niatnya dalam menuntut ilmu, dan perlu memeriksa apakah ia menghafal Al-Qur'an dengan harapan untuk melihat wajah Allah Swt atau hanya untuk kepentingan dunia yang bersifat sementara. sebelum melaksanakan, ia harus memperbaiki niatnya.

¹⁹ Ahmad Abdul Haqi, *Konsep Adab Menghafal Al-Qur'an Perspektif Imam Al-Ajuri Al-Baghdhabi dan Imam An-Nawawi AD-Dimasyqi dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur'an dan At-Tibyan Adabi Hamalati Al-Qur'an serta relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, TESIS (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), h. 29.

2. Merasakan Keagungan Al-Qur'an dan Menyadari Kedudukannya

Menjadi kewajiban bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk melaksanakan makna yang terkandung di dalamnya serta menghadirkan kebesaran Allah Swt dalam dirinya, sehingga ia dapat mendekatkan diri kepada Al-Qur'an Al-Karim dengan penuh cinta dan lebih mengutamakan Al-Qur'an dibandingkan hal lainnya.

3. Kemauan yang Kuat dan Sungguh-Sungguh

Tekad yang kuat dan kesungguhan memiliki peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena hal itu mendorong seseorang untuk tetap konsisten, mampu menghadapi berbagai tantangan, dan tidak mudah menyerah. Tanpa kemauan tersebut, seseorang cenderung menjadi lemah dan menganggap remeh usaha menghafal.

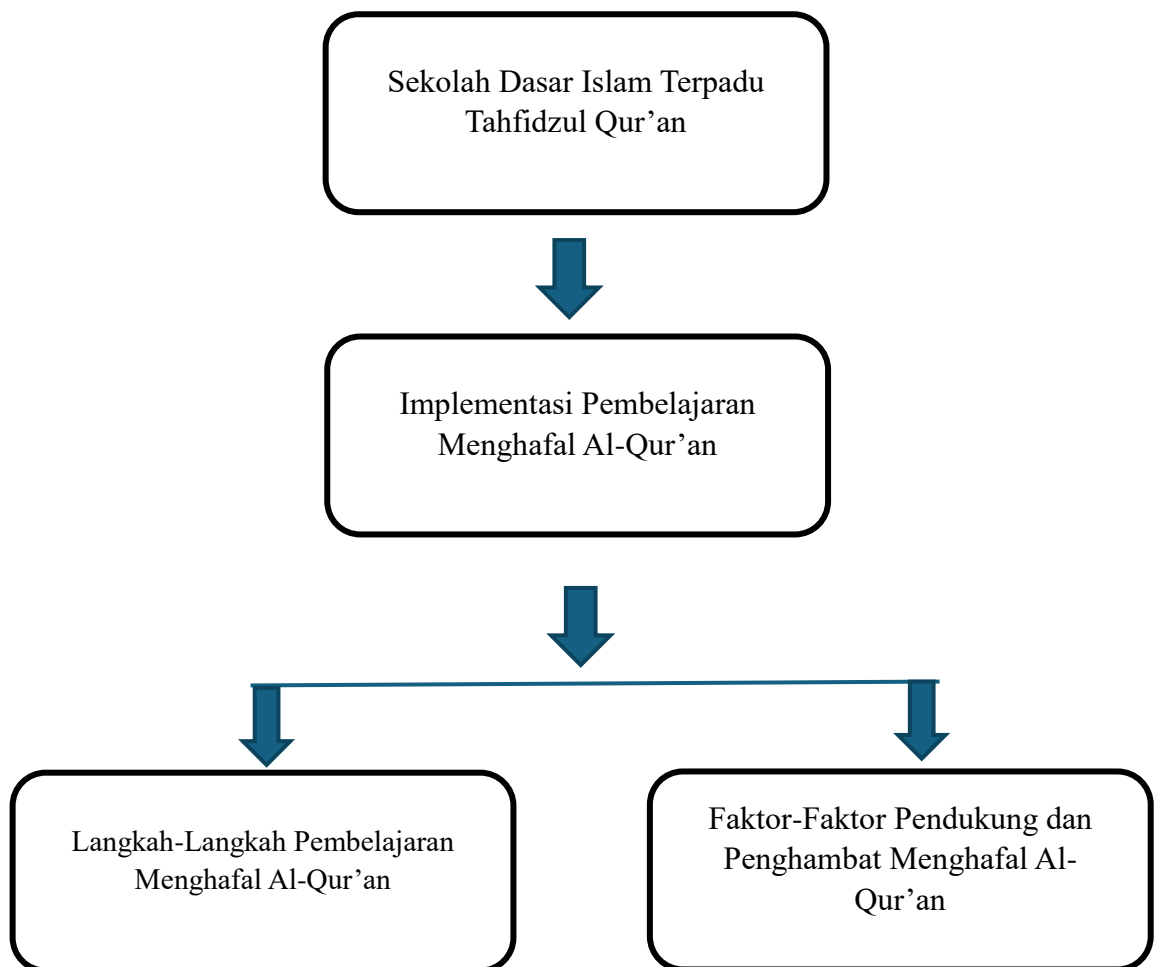
4. Berdoa dan Selalu Kembali Kepada Allah Swt

Berdoa berserah diri dan bergantung sepenuhnya kepada Allah Swt akan membantu meringankan segala beban dan kesulitan. Menghafal Al-Qur'an serta mendalami ajaran agama merupakan anugerah dan karunia yang diberikan Allah Swt kepada hamba-hamba yang dia kehendaki. Oleh karena itu, perbanyaklah memohon kepada-Nya dan mendekatkan diri agar kita dijadikan sebagai pribadi yang berilmu, mampu menghafal, memahami, serta mengamalkan yang telah dipelajari.²⁰

²⁰ Ahmad Abdul Haqi, *Konsep Adab Menghafal Al-Qur'an Perspektif Imam Al-Ajuri Al-Baghdhabi dan Imam An-Nawawi AD-Dimasyqi dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur'an dan At-Tibyan Adabi Hamalati Al-Qur'an serta relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, TESIS (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), h. 60-68.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran sistematis mengenai konsep-konsep utama dalam suatu penelitian serta hubungan antar konsep tersebut, yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan memberikan uraian tertulis yang mendalam tentang data dan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek penelitian. Memberikan penjelasan rasional tentang bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an yang berlokasi di Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tahfiz. Selain itu lokasi ini mudah untuk dijangkau. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini memiliki sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang terstruktur sehingga sesuai dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an".

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan filosofis yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap pengalaman manusia. Metode ini bertujuan untuk menggali pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman yang telah ada dengan cara yang logis, sistematis, dan kritis, tanpa membawa asumsi, prasangka, atau pandangan yang kaku.

Menurut Hegel, fenomenologi merujuk pada pengalaman yang muncul dalam kesadaran. Ia menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan disiplin ilmu yang menggambarkan apa yang dialami, dirasakan, dan dipahami seseorang secara langsung melalui kesadaran.¹

C. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya.

Data primer menurut Umar dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian* yang ditulis oleh Leni Anggraeni dkk adalah suatu data yang berasal dari sumber yang pertama, baik secara individu maupun organisasi seperti hasil dari pengisian kuisioner atau wawancara. Data sekunder menurut Suprpto dalam buku yang ditulis oleh Leni Anggraeni dkk yang berjudul *Metodologi Penelitian* adalah suatu data yang diperoleh berbentuk data jadi dan sudah diolah oleh pihak lain. Data sekunder merupakan kumpulan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pencatatan oleh pihak lain yang tidak memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Data ini berbentuk data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti, buku, artikel, situs web dan sebagainya.²

1. Sumber Data Primer Penelitian dari:

- a. Pendidik di SD IT Lembang Majene sekaligus salah satu yang mengajar pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Pendidik menjadi narasumber penting dalam penelitian yang dilakukan oleh

¹ Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), h. 22-23.

² Leni Anggraeni, Afrizal Martin, Dian Puspita, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, Cetakan Pertama, 2023), h. 91 & 101.

peneliti. Sebagai salah seorang yang terjun langsung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tahfiz di sekolah tersebut dilakukan sebanyak empat kali dalam sepekan. Peserta didik melaksanakan murajaah, *talaqqi*, dan penyetoran pada setiap pertemuan.

b. Peserta Didik

Peneliti juga telah mewawancarai peserta didik sebagai sumber data primer. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder Penelitian dari"

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip penting yang relevan dengan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an seperti, jadwal tahfiz, buku tahfiz Ummi peserta didik, penilaian pendidik. Semua data sekunder tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan kata lain, observasi adalah aktivitas mengamati untuk

memperoleh informasi terhadap suatu objek atau perilaku, yang selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁴ Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti, yakni dengan mengamati secara langsung hal yang akan diteliti. Metode observasi sangatlah penting dalam melakukan penelitian untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan data yang akurat sesuai dengan apa yang kita dapatkan ketika observasi di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis non partisipan. Observasi non partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan, jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.⁵ Adapun langkah-langkah observasi yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek observasi, yaitu kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang melibatkan pendidik dan peserta didik
- b. Menyusun instrumen observasi, seperti lembar observasi apa saja yang akan diamati selama proses pengamatan
- c. Melaksanakan observasi, mengamati kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus kegiatan observasi

³ Nurul Fidzah Abd Rahim, *Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya pembangunan Manado*, TESIS (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023), h. 55.

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 111.

⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 120.

- d. Mencatat hasil observasi, menuliskan apa saja langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang menjadi tujuan observasi.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁶

Terkait penjelasan di atas, wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang berlangsung antara peneliti dan informan dengan tujuan utama untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai suatu isu atau tema yang menjadi fokus penelitian. Wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data primer secara langsung, tetapi juga dapat digunakan sebagai metode verifikasi guna membuktikan kebenaran informasi yang sebelumnya diperoleh melalui teknik pengumpulan data lain. Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu teknik penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti mendapatkan penjelasan yang lebih rinci, nuansa, dan konteks yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya seperti observasi atau dokumentasi. Proses tanya jawab yang sistematis ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih kaya dan valid, sehingga dapat memperkuat kualitas dan kedalaman analisis penelitian. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

- 1) Menentukan informan, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menentukan informan penelitian, yaitu koordinator dan pendidik

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 120.

tahfiz merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tahfiz, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek yang mengikuti kegiatan tersebut.

- 2) Menyusun pedoman wawancara, menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan
- 3) Mengatur jadwal dan tempat, menghubungi informan untuk menentukan waktu dan lokasi wawancara
- 4) Melaksanakan wawancara, melakukan tanya jawab dengan informan
- 5) Mencatat atau merekam proses wawancara
- 6) Mengolah data hasil wawancara, menyalin rekaman wawancara kemudian analisis data.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber dan utamanya adalah observasi atau wawancara.⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, jadwal kegiatan tahfiz, serta catatan penilaian hafalan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.

Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara, serta memberikan bukti nyata mengenai pelaksanaan kegiatan tahfiz di sekolah.

⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cetakan I, 2014), h. 161.

E. Instrumen Penelitian

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Miles yaitu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai sumber untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu wawancara terjadi, sehingga peneliti harus mempunyai sejumlah kualitas diri diantaranya adalah toleran, sabar, menunjukkan empati, objektif dan lain sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat instrumen penelitian:

1. Lembar Observasi

Sebuah penelitian haruslah memiliki pedoman dalam metode yang digunakan. Dengan memiliki pedoman tersebut, observasi dikatakan cara ilmiah karena memiliki pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan. Pedoman-pedoman observasi terkait aspek-aspek apa saja yang diamati, langkah-langkah observasi atau petunjuk untuk melakukan observasi.⁹

⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 80.

⁹ Albi anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 137.

Peneliti dalam melaksanakan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan. Menurut Djaali dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Albi Anggito & Johan Setiawan, instrumen yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Salah satu instrumen yang dapat digunakan selama proses pengamatan (observasi) untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yaitu menggunakan pedoman observasi. Penggunaan pedoman observasi sebagai alat mengumpulkan data melalui pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya aktivitas, dan prosesnya.¹⁰

Adapun lembar observasi yang telah digunakan selama penelitian sebagai berikut:

| Tahapan | Aspek yang Diamati | Indikator | Temuan Hasil | |
|------------------------------|---|---|--------------|--------|
| | | | Tinggi | Rendah |
| 1. Perencanaan | a. Menentukan tujuan pembelajaran b. Perencanaan kegiatan pembelajaran c. Perencanaan metode pembelajaran d. Perencanaan sumber belajar e. Perencanaan bahan ajar f. Perencanaan penilaian | a. Guru menyampaikan tujuan kegiatan hafalan b. Jadwal tahfiz tidak berbenturan dengan jadwal pelajaran lain c. Mushaf Al-Qur'an disediakan dan digunakan secara seragam e. Target hafalan disusun per hari/per pekan f. Guru menyiapkan penilaian hafalan peserta didik. | | |
| 2. Pelaksanaan kegiatan awal | a. Pembukaan Kegiatan b. Memberi Motivasi | a. Guru membuka dengan doa/salam/tadarus b. Guru menyemangati atau memberi nasihat singkat | | |
| 3. Pelaksanaan Kegiatan Inti | a. Proses Menghafal b. Metode yang diterapkan | a. Peserta didik membaca ayat dan menghafal dengan bimbingan guru | | |

¹⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 137.

| | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|
| | c.Bimbingan Guru | b.terlihat peserta didik menggunakan metode tertentu c.Guru menyimak, membenarkan bacaan | | |
| 4.Pelaksanaan Kegiatan Penutup | a.Peneguhan Motivasi b.Penutup | a.Guru memberi apresiasi, dorongan b.Guru menutup dengan doa | | |
| 5.Penilaian | a.Penilaian Hasil Hafalan | a.Guru mengetes hafalan dan memberi nilai/laporan perkembangan | | |

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dan jadwal wawancara penting diperhatikan oleh para peneliti kualitatif. Dengan pedoman wawancara paling tidak peneliti dapat menjaga arah wawancara sebagaimana yang mereka rencanakan, walaupun dalam pelaksanaannya peneliti tidak bergantung secara kaku pada pedoman wawancara tersebut.¹¹

Sebuah pedoman wawancara adalah sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara. Pedoman wawancara dipersiapkan agar dapat meyakinkan bahwa pada dasarnya informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama.¹²

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun sebagai acuan bagi peneliti dalam menggali informasi dari narasumber agar proses wawancara berjalan terarah sesuai dengan fokus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menjawab secara bebas dan

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cetakan I, 2014), h. 134.

¹² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cetakan I, 2014), h. 134

memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan tambahan sesuai konteks pembicaraan. Penggunaan pedoman wawancara ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan dan konsisten dari setiap narasumber, meskipun tetap terbuka terhadap munculnya data baru di luar pertanyaan yang telah dirancang.

Daftar pertanyaan dalam pedoman wawancara disusun secara sistematis, dimulai dari pertanyaan pembuka untuk mencairkan suasana dan mengenal latar belakang narasumber, diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan inti yang berkaitan dengan topik utama penelitian, serta ditutup dengan klarifikasi dari pertanyaan-pertanyaan tadi.

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara untuk koordinator tahfiz

| PERTANYAAN | |
|-------------------|---|
| 1. | Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini? |
| 2. | Bagaimana perencanaan tahfiz dilakukan? Apakah sudah terjadwal? |
| 3. | Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an? |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam? |
| 5. | Bagaimana sekolah ini menentukan target hafalan surah atau ayat? |
| 6. | Bagaimana anda merencanakan sistem penilaian atau evaluasi hafalan? |
| 7. | Apakah orang tua ikut mendampingi proses hafalan peserta didik? |

b. Wawancara untuk pendidik

| PERTANYAAN | |
|-------------------|---|
| 1. | Apa tujuan utama dari pembelajaran menghafal di sekolah ini? |
| 2. | Bagaimana perencanaan tahfiz dilakukan? Apakah sudah terjadwal? |
| 3. | Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran menghafal? |

| | |
|-----|---|
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam? |
| 5. | Bagaimana anda menentukan target hafalan? |
| 6. | Bagaimana anda merencanakan sistem penilaian atau evaluasi hafalan? |
| 7. | Apakah orang tua ikut mendampingi proses hafalan di rumah? |
| 8. | Bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai setiap hari? Dari kegiatan pembuka hingga penutup. |
| 9. | Bagaimana tingkat semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran tahfiz? |
| 10. | Apakah peserta didik menunjukkan ketertarikan atau antusiasme saat menghafal? |
| 11. | Apakah ada peserta didik yang terlihat lesu atau kelelahan saat proses pembelajaran menghafal? |
| 12. | Apa saja bentuk bimbingan yang berkaitan untuk mendukung hafalan peserta didik? |
| 13. | Apa kendala yang biasanya dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? |
| 14. | Bagaimana kondisi lingkungan belajar tahfiz di sekolah ini? |

c. Wawancara untuk peserta didik

| PERTANYAAN | |
|-------------------|--|
| 1. | Apakah kamu tahu tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini? |
| 2. | Jadwal tahfiz hari apa saja? |
| 3. | Metode apa yang kamu gunakan saat menghafal? |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam? |
| 5. | Apakah kamu tahu target hafalan per hari atau per pekan? |
| 6. | Bagaimana cara guru menilai hafalan kamu? |
| 7. | Di rumah apakah orang tua ikut membantumu dalam menghafal? |
| 8. | Bagaimana proses menghafal di kelas dilaksanakan? |
| 9. | Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menghafal? |

| | |
|-----|---|
| | Al-Qur'an? |
| 10. | Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? |
| 11. | Ketika menghafal, apakah kamu sering merasa capek atau ngantuk? |
| 12. | Apakah ustazah di sekolah membimbingmu saat menghafal? |
| 13. | Apa yang membuat kamu kesulitan saat menghafal? |
| 14. | Apakah ruangan tempat kamu menghafal Al-Qur'an nyaman dan tenang? |

3. Alat Dokumentasi

Dalam penelitian ini, alat dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk merekam dan menyimpan data secara sistematis selama proses pengumpulan data berlangsung. Alat dokumentasi yang digunakan meliputi kamera handphone dan catatan tertulis. Kamera handphone digunakan untuk mengambil dokumentasi visual berupa foto atau video yang berkaitan dengan aktivitas, situasi, atau objek yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, catatan tertulis berfungsi untuk mencatat informasi penting yang tidak dapat ditangkap secara visual, seperti hasil observasi langsung di lapangan, tanggapan narasumber selama proses wawancara dan observasi berlangsung.

Penggunaan alat dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung kelengkapan data hasil observasi serta memberikan bukti fisik yang dapat digunakan dalam proses analisis. Dokumentasi juga membantu peneliti untuk mengingat kembali kejadian atau kondisi yang diamati, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, alat dokumentasi memegang peran penting dalam menunjang validitas data dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun dokumentasi yang telah didapatkan selama proses penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Foto jadwal pembelajaran menghafal Al-Qur'an
- b. Foto buku tahfiz peserta didik
- c. Foto kegiatan selama proses pembelajaran
- d. Foto visi misi sekolah

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola dan mengorganisasi data yang telah terkumpul selama kegiatan penelitian agar data tersebut menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengolahan data biasanya melibatkan tahap-tahap seperti penyaringan, pengelompokan, dan penyusunan data berdasarkan tema atau kategori tertentu. Proses ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pola, makna, dan hubungan antar data sehingga dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif. Dengan pengolahan data yang tepat, kualitas dan keakuratan hasil penelitian dapat lebih terjamin karena data yang dianalisis telah melalui proses verifikasi dan seleksi yang sistematis.

2. Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan bagian tertentu. Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹³ Albi Anggito, & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018). h. 236-237.

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang diperoleh. Sedangkan menurut Sugiyono, reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.¹⁴

Secara praktis, dalam penelitian ini reduksi data dimulai dengan mentranskrip hasil wawancara dari bentuk audio ke dalam bentuk teks. Setelah itu, peneliti membaca transkrip secara menyeluruh untuk memahami konteks dari isi jawaban dari setiap narasumber. Proses reduksi dilakukan dengan menandai bagian-bagian penting dalam transkrip, serta mengabaikan bagian yang tidak penting dengan tujuan penelitian. Hal yang sama juga dilakukan terhadap observasi dan dokumentasi, yaitu dengan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data

¹⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018), h. 243-244.

tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam bentuk penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or cation on that undertsnding*”. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁵

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta, Cetakan ke-5,2022), h. 373.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengecekan ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat menjawab rumusan masalah awal, tetapi juga berpotensi berkembang atau berubah sesuai dengan temuan di lapangan, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sendiri masih fleksibel dan berkembang selama proses penelitian berlangsung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses pengujian validitas dan reliabilitas data. Dalam konteks ini, peneliti melakukan peninjauan untuk memastikan bahwa fakta-fakta yang dianalisis benar-benar mencerminkan kejadian nyata di lokasi penelitian, yaitu di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Penelitian kualitatif dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan berdasarkan asumsi atau dugaan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Definisi lain dari

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta, Cetakan ke-5,2022), h. 374-375.

triangulasi adalah proses verifikasi informasi menggunakan beberapa sumber, metode, dan periode.

Pentingnya menggunakan metode triangulasi ini karena metode ini memiliki tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Munawar dalam Sapto Haryoko dkk, salah satunya yakni: untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.¹⁷

Terkait dengan kalimat di atas, penulis menyimpulkan bahwa triangulasi merupakan strategi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan meningkatkan validitas dan keandalan data dengan memverifikasi informasi melalui berbagai sumber, metode dan waktu pengumpulan data. Seperti yang dikatakan oleh Munawar dalam Sapto Haryoko dkk, salah satu tujuan penting dari triangulasi adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak mengenai hal yang sama, sehingga dapat memberikan jaminan terhadap tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data saja, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

¹⁷ Sapto Haryoko, Bahatiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 435.

¹⁸ Sapto Haryoko, Bahatiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, Cetakan Pertama, 2020), h. 413.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat diartikan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang memiliki peran terhadap fokus penelitian. Salah satu contohnya adalah saat peneliti menanyakan kepada tiga informan mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah. Ketiga informan tersebut, yaitu koordinator, pendidik, dan peserta didik masing-masing menyatakan bahwa jadwal hafalan sudah terstruktur dan dilaksanakan secara rutin pada hari Senin sampai Kamis, pukul 08.00 sampai 09.10. Karena ketiga narasumber memberikan informasi yang konsisten dan tidak saling bertentangan, maka data tersebut dianggap absah dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang berusaha mengecek keabsahan data/temuan hasil riset. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sama.²⁰

¹⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Depok, PT Kanisius), h.96.

²⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisi)*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, Cetakan Pertama, 2020), h. 423

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggali informasi yang sama. Salah satu contohnya adalah pada saat peneliti ingin memastikan bahwa jadwal kegiatan tahfiz tidak berbenturan dengan jadwal pembelajaran lainnya.

Pertama, melalui lembar observasi, peneliti mencatat bahwa kegiatan tahfiz memiliki waktu pelaksanaan tersendiri dan tidak tumpang tindih dengan mata pelajaran lain. Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan langsung saat kegiatan berlangsung, di mana waktu pelaksanaan tahfiz berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kedua, dalam wawancara, peneliti menanyakan kepada informan apakah kegiatan tahfiz sudah terjadwal secara tetap, dan informan memberi jawaban bahwa kegiatan tersebut memang terjadwal dari hari Senin hingga Kamis, pukul 08.00 sampai 09.10.

Ketiga, melalui dokumentasi, peneliti mencermati roster atau jadwal pelajaran yang menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz memang dicantumkan secara khusus dalam jadwal, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.

Karena ketiga teknik pengumpulan data tersebut memberikan informasi yang sama dan saling mendukung maka data yang diperoleh dianggap absah dan dapat dipercaya. Dengan melakukan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak bergantung pada satu metode saja, sehingga validitas data lebih terjamin.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG
MAJENE**

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

**1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang
Majene**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an ini mulai berdiri pada tanggal 6 April 2017. Pendirian sekolah ini didasarkan pada Surat Keputusan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Majene dengan nomor QR.08/YPWI-MJN/IV/1438. Lokasinya berada di RT 01, Lembang dhua, Desa Lembang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Sejak awal, sekolah ini memang dirancang sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik, tapi juga mengutamakan pembinaan akhlak dan hafaan Al-Qur'an bagi para peserta didiknya.

Dengan luas lahan sekitar 3.901 meter persegi, sekolah ini beroperasi penuh selama lima hari dalam sepekan. Seiring berjalannya waktu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an menunjukkan kualitas pendidikannya hingga akhirnya mendapatkan akreditasi B. Hal ini menjadi bukti bahwa meskipun tergolong baru, sekolah ini mampu bersaing dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Yang menarik, sejak awal sekolah ini sudah memadukan kurikulum nasional dengan program tahfiz Al-Qur'an. Jadi para peserta didik tidak hanya belajar tentang mata pelajaran umum, tapi juga dididik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia. Ditambah lagi, fasilitasnya disediakan cukup lengkap dan para pendidiknya pun berkompeten di bidangnya.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an
- b. NPSN : 69989074
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : RT 01 Lembang Dhua
 - 1) RT/RW : 01
 - 2) Kode Pos : 91413
 - 3) Kelurahan : Lembang
 - 4) Kecamatan : Banggae Timur
 - 5) Kabupaten/Kota : Majene
 - 6) Provinsi : Sulawesi Barat
 - 7) Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -3.5457 Lintang, 118.9808 Bujur

3. Visi & Misi

Adapun visinya adalah Religius & Unggul. Sedangkan adapun visinya adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing
- b. Mewujudkan pendidikan berkarakter dan Islami
- c. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas unggul dan religius
- d. Mewujudkan proses pembinaan peserta didik dan alimni dengan Tarbiyah Islamiyah
- e. Membangun kerja sama dengan semua elemen pemerintah, masyarakat, dan Instansi terkait

f. Mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkarakter dengan Tarbiyah Islamiyah

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene

Tabel 4.1 Keadaan Guru

| No | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Haryanti, S.TP., S.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Nurfitriana Syamsi, S.H. | Koordinator BTQ |
| 3. | Amriah, S.Pd. | Guru Wali Kelas 3 Putri |
| 4. | Suhradina, S.Pd. | Guru Wali Kelas 6 Putra |
| 5. | Nurpida, S.Pd. | Guru Wali Kelas 1 putri B |
| 6. | Sukrina, S.Pd. | Guru BTQ |
| 7. | Nurhidayah, S.Pd. | Guru Wali Kelas 2 Putri |
| 8. | Nahirawati, S. Hum. | Guru Bahasa Arab |
| 9. | Nurdefi, S.Pd. | Guru Wali Kelas 2 Putri A |
| 10. | Fitria, S.Pd. | Guru PAI |
| 11. | Sumadina, S.E. | Guru BTQ |
| 12. | Nurmadinah, S.E. | Guru BTQ |
| 13. | Busman, S.T. | Staf Operator |
| 14. | Nur Sumanti AR, S.Pd. | Guru Pendamping Wali Kelas |
| 15. | Israyanti, S.E. | Guru BTQ |
| 16. | Isnawati, S.Pd. | Guru Pendamping 1 Putri B |
| 17. | Ismayani, S.Pd. | Guru Wali Kelas 2 Putri B |
| 18. | Irwan, S.Pd. | Guru Wali Kelas 4 Putra A |
| 19. | Hijrawati, S.A.P | Bendahara |
| 20. | Lisma, S.Pd. | Guru Wali Kelas 5 Putra A |
| 21. | Nasria, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 22. | Hijriana ali, S.Pd. | Guru Wali Kelas 2 Putra A |
| 23. | Ira, S.E. | Guru BTQ |

| | | |
|-----|----------------------------|----------------------------|
| 24. | Jamila, S.Pd. | Guru Wali Kelas 2 Putra A |
| 25. | Muh. Al Farizi Obed, S.Pd. | Guru PJOK |
| 26. | Sartika, S.E. | Staf Administrasi |
| 27. | Ibnu Hajar | CS |
| 28. | Nurfitriana, S.Pd. | Guru Wali Kelas 5 Putri |
| 29. | Asriati, S.Pd | Guru Wali Kelas 1 Putra A |
| 30. | Asma Yanti, s.Pd. | Guru Wali Kelas 1 Putra A |
| 31. | Andi Rukmania | Guru Pendamping Wali Kelas |
| 32. | Risna, S.Pd. | Guru Pendamping Wali Kelas |
| 33. | Marwah Kumar | Guru BTQ |
| 34. | Roesmawati, S.E. | Guru BTQ |
| 35. | Nursuci, S. Hum | Guru BTQ |
| 36. | Marina, S.Pd. | Guru BTQ |
| 37. | Sri Wulandari, S.Pd. | Staf Administrasi |
| 38. | Sardin, S.Pd. | Guru Wali Kelas 3 Putra A |
| 39. | Abdurrahman | CS |
| 40. | Masrur | Security |
| 41. | Sri Astuti Purnama, M.Pd. | Guru BTQ |
| 42. | Mansur, S.Pd. | Guru Wali Kelas 5 Putra B |
| 43. | Ulfa Munawwarah | Guru Wali Kelas 4 Putri |
| 44. | Fadillah Irjanti | Guru BTQ |
| 45. | St. Aisyah | Guru BTQ |
| 46. | Mahida | Guru BTQ |
| 47. | Mustakim | Guru Wali Kelas 3 Putra B |
| 48. | Ikhwan Rajab | Security |

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

| No | Jenis | Jumlah |
|----|---------------|--------------------------|
| 1. | Ruang belajar | 17 + 1 (dalam perbaikan) |
| 2. | Kantor | 1 |

| | | |
|-----|------------------------|-----------------|
| 3. | Kursi belajar | 427 |
| 4. | Meja belajar | 322 |
| 5. | Ruang WC guru | 1 |
| 6. | Ruang WC peserta didik | 6 (Lk) & 3 (Pr) |
| 7. | Lemari | 15 |
| 8. | Papan tulis | 18 |
| 9. | Rak sepatu | 19 |
| 10. | Lapangan | 1 |
| 11. | Parkir | 1 |
| 12. | Pengeras suara | 1 |
| 13. | Bel | 1 |

B. Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kepedulian hamba Allah kepada kitab suci Allah, dari sini kita punya keinginan untuk memahami, mempelajari, menerjemahkan, bahkan ingin menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹ Pembelajaran Al-Qur'an ini dapat berjalan dengan baik jika memiliki sistem, tahapan yang jelas dan berkesinambungan. Seperti yang terdapat pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara menyeluruh di lapangan, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis, dengan tahapan yang jelas

¹ Septyana Tantiasih, Ahmadi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Talaqqi, h. 5.

dan berkesinambungan. Proses pembelajaran ini juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peningkatan kemampuan hafalan secara bertahap. Selain itu, adanya dukungan dari lingkungan sekolah, peran pendidik yang aktif membimbing, serta kemauan peserta didik turut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program tahfiz yang diterapkan.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini sangat penting, sesuai dengan tujuan utama dari program tersebut. Sekolah ini bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui hafalan Al-Qur'an, sekaligus menambah jumlah hafalan mereka. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an, sekolah ini tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, tetapi juga mengutamakan pendidikan Al-Qur'an sebagai dasar utama pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator tahfiz: 1 koordinator

Ini kan sekolah dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an, jadi tujuannya itu, salah satunya membentuk karakternya anak dengan hafalan Al-Qur'an. Kemudian yang kedua menambah hafalan, karena memang kita targetnya di sini sekolah Al-Qur'an walaupun dia belajar pelajaran umum tapi tetap harus diutamakan Al-Qur'annya.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa, seperti yang telah diketahui, sekolah ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui hafalan Al-Qur'an. Tujuan lainnya adalah untuk menambah jumlah hafalan peserta didik, karena sekolah ini menargetkan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja, tetapi juga berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini juga sejalan dengan temuan yang diperoleh dari kegiatan observasi. Meskipun pendidik tidak menyampaikan secara langsung tujuan pembelajaran

² Fitri Syamsi, Koordinator Tahfiz, wawancara 1 Agustus 2025

menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik, hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu tujuannya adalah untuk menambah jumlah hafalan. Terbukti, dalam kegiatan observasi tersebut hafalan peserta didik terus bertambah.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa urutan mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran:

1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.³ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan sangat penting karena menjadi dasar untuk mengatur metode, dan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses belajar mengajar. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran bisa berjalan tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene sebagai berikut:

a. Pembuatan Jadwal Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, mengingat adanya perbedaan tingkat tahfiz peserta didik, yaitu tahfiz tinggi dan dan tahfiz rendah. Yang termasuk tahfiz rendah di sini yaitu mulai dari tahfiz 1 sampai dengan tahfiz 4, sedangkan untuk tahfiz tinggi dimulai dari tahfiz 5 sampai dengan tahfiz 7. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 08.45, sedangkan sesi kedua dimulai pukul 09.10 hingga 09.55. Setiap sesi memiliki durasi selama 45 menit, baik untuk kelas tahfiz rendah maupun tahfiz tinggi.

³ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Cetakan Pertama, 2008) h, 02.

Jadwal pembelajaran tahfiz disusun secara bergantian antar kelas tahfiz rendah dan tahfiz tinggi. Setiap hari, kelas-kelas tersebut akan bergantian memulai sesi tahfiz lebih awal. Sebagai contoh, pada hari Senin, sesi pertama (pukul 08.00) diisi oleh kelas tahfiz rendah, sedangkan sesi kedua (pukul 09.10) diisi oleh kelas tahfiz tinggi. Pada hari Selasa, susunan tersebut dibalik, di mana sesi pertama menjadi giliran kelas tahfiz tinggi, dan sesi kedua untuk kelas tahfiz rendah. Pola pergiliran ini berlanjut hingga hari Kamis.

Sesuai dengan wawancara guru tahfiz sebagai berikut: 1 pendidik

Tahfiznya itu setiap hari Senin-Kamis. Dibagi juga dua sesi dek, sesi pertama itu jam 08.00 sampai jam 08.45, kalau sesi yang kedua itu dari jam 09.10-09.55. itu juga sistemnya gantian, misal hari Senin itu tahfiz rendah yang sesi pertama, besoknya itu tahfiz tinggi yang pertama lagi di jam 08.00. Begitu terus sampai seterusnya, intinya bergantian.⁴

Hal ini sejalan dengan temuan selama proses observasi. Kegiatan tahfiz dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 08.00-08.45 untuk sesi pertama dan pukul 09.10-09.55 untuk sesi kedua. Pelaksanaan tahfiz dibagi secara bergiliran antara kelompok tahfiz rendah dan tahfiz tinggi. Pada hari Senin, sesi pertama diperuntukkan bagi kelompok tahfiz rendah, sedangkan sesi kedua untuk kelompok tahfiz tinggi. Selanjutnya, pada hari Selasa sesi pernyama diisi oleh kelompok tahfiz tinggi dan sesi kedua oleh kelompok tahfiz rendah. Pola ini berlanjut secara bergantian hingga hari Kamis.⁵

Jadwal pembelajaran tahfiz juga sejalan dengan wawancara oleh guru dan observasi yang didapatkan selama pengamatan langsung.

⁴ Tuti, Guru Tahfidz, Wawancara 31 Juli 2025

⁵ Observasi selama proses pembelajaran tahfiz

The image shows a rolled-up document with several pages of a learning schedule. The pages contain tables with columns for dates, times, and activities. Handwritten notes in the center of the document read "Ses 1 : 08.00 - 08.45" and "Ses 2 : 09.10 - 09.55".

Gambar 4.1 Jadwal Pembelajaran Metode Ummi

b. Penentuan Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Metode, atau yang sering disebut sebagai cara, memiliki peran yang sangat krusial dalam meraih keberhasilan. Hal ini karena tercapainya suatu tujuan sangat bergantung pada metode yang digunakan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pembelajaran.

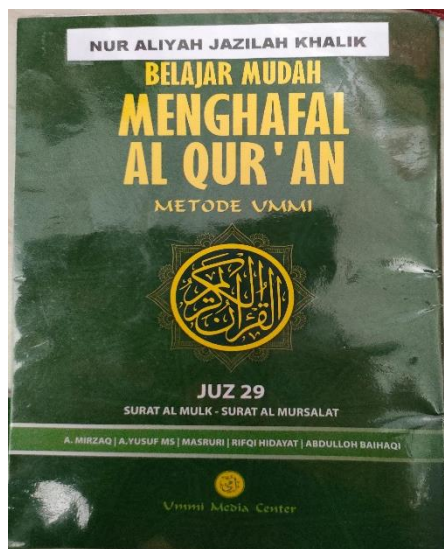
Metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene ialah metode Ummi. Dalam metode Ummi ini sudah mencakup penggunaan *talaqqi*, murajaah dan penyeteran. Pada kelas dengan level bacaan rendah, penggunaan *talaqqi* masih sangat dibutuhkan dibanding dengan kelas level bacaan tinggi. Kelas dengan level bacaan rendah akan diberikan *talaqqi* secara penuh dan kelas tinggi akan diberikan *talaqqi* pada waktu tertentu saja. Seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfiz: 3 koordinator

Metode Ummi juga. Itu kemarin yang kita lihat, itu sudah pakai metode Ummi. Itu sudah sistem hafalannya metode Ummi. Iya semuanya sudah pakai metode Ummi, mengajinya sudah sistem metode Ummi, hafalannya juga sudah metode Ummi. Itu kalau hafalan kelas tahfiz maksudnya itu

sudah pakai metode Ummi, di dalamnya ada murajaah, kemudian ada *talaqqi*, kemudian ada penyeteran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa metode yang digunakan sekolah ini ialah metode Ummi, baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an maupun pembelajara menghafal Al-Qur'an. Di mana dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, metode Ummi telah mencakup kegiatan murajaah, *talaqqi*, dan penyeteran.

Hal ini juga terlihat dalam proses pengamatan, di mana pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan murajaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penambahan hafalan. Bagi kelompok tahfiz rendah, penambahan hafalan dilakukan melalui metode *talaqqi* bersama pendidik, sedangkan bagi kelompo tahfiz tinggi, penambahan hafalan dilakukan secara mandiri. Setelah proses penambahan hafalan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyeteran kepada pendidik.⁷



Gambar 4.2 Buku Tahfiz Metode Ummi

⁶ Fitri Syamsi, Koordinator Tahfiz, Wawancara 1 Agustus 2025

⁷ Observasi selaam proses Tahfiz

c. Penyediaan Mushaf yang Seragam

Mushaf yang digunakan di sekolah ini bersifat seragam, yaitu berupa buku Tahfiz Metode Ummi. Buku tersebut juga berfungsi sebagai buku kontrol yang dapat dipantau oleh orang tua maupun oleh pendidik. Seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfiz: 4 koordinator

Iya namanya itu buku tahfiznya Ummi, itumi sekarang yang dipake. Kan kemarin itu masih Al-Qur'an biasa yang napake, sekarang sudah pake buku tahfiznya Ummi. Dan itu semua seragam di sini.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mushaf yang digunakan di sekolah ini telah diseragamkan, yaitu menggunakan mushaf metode Ummi. Penggunaan mushaf yang seragam ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran serta mempermudah pemantauan oleh guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa mushaf yang digunakan oleh peserta didik bersifat seragam. Mushaf yang digunakan adalah buku Metode Ummi, yang dimiliki oleh seluruh peserta didik, baik dari tahfiz renfah maupun tahfiz tinggi.⁹



Gambar 4.3 Buku Tahfidz Metode Ummi

⁸ Fitri Syamsi, Koordinator Tahfiz, Wawancara 1 Agustus 2025

⁹ Observasi selama proses pembelajaran Tahfiz

d. Penentuan Target Hafalan dan Pembagian Kelas

Penentuan target hafalan peserta didik sudah ditentukan dengan menggunakan buku hafalan metode ummi itu sendiri. Sesuai yang dikatakan oleh koordinator tahfiz: 5 koordinator

Itu kalau tahfiz satu, tahfiz dua sampai tahfiz empat, sudah ditentukan dari metode Umminya sendiri. Sudah adami karena kalau metode Ummi itu sudah tersistem. Tapi mungkin kalau di SD IT itu ada targetnya sendiri, kelas satu itu An-Nas sampai Ad-Dhuha dan seterusnya. Intinya kalau kelas lima itu sudah selesaimi dua juz, juz 29 dan juz 30. Kelas enam itu sudah muroja'ah juz 30 dengan juz 29. Targetnya tetap dua juz.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa target dari tahfiz ini sudah ditentukan dengan menyesuaikan pada metode Ummi karena memang sudah tersistem dan intinya jika sudah kelas lima maka itu sudah diharapkan untuk hafalannya selesai dua juz, juz dua 29 dan juz 30.

Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Menghafal

| Kelas | Tahfiz | Target Hafalan | Jilid |
|--------|--------|-------------------------|-------|
| Rendah | 1 | An-Nas – Al-Zalzalalah | 1 |
| | 2 | Al-Bayyinah-Al-Ghosiyah | 2 |
| | 3 | Al-A'la- Al-Mutaffifin | 3 |
| | 4 | At-Takwir-An-Naba | 4 |
| Tinggi | 5 | Juz 29 | 5 |
| | 6 | Juz 28 | 6 |
| | 7 | Juz 1 | 7 |

Setiap tahfiz itu waktunya 1 semester. Tahfiz satu itu An-Nas sampai Al-Zalzalalah. Tahfiz dua Al-Bayyinah sampai al-Ghosiyah. Tahfiz tiga Al-A'la sampai Al-Mutaffifin. Tahfiz empat At-Takwir sampai An-Naba. Ke empat tahfiz ini

¹⁰ Fitri Syamsi, Koordinator Tahfiz, Wawancara 1 Agustus 2025

adalah juz 30. Tahfiz lima adalah juz 29. Tahfiz 6 adalah juz 28 dan tahfiz 7 adalah juz 1 ke atas. Yang termasuk tahfiz dengan tahfiz rendah di sini adalah tahfiz satu sampai tahfiz empat. Dan tahfiz lima sampai dengan tahfiz tujuh adalah tahfiz tinggi.

Pengelompokan peserta didik dalam program tahfiz tidak hanya didasarkan pada jumlah hafalan yang telah diselesaikan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan jilid yang telah dicapai. Secara umum, pembagian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu Adna, Ausath, dan A'la. Kelompok Adna mencakup peserta didik yang berada pada jilid 1 hingga 4, yang kemampuan membacanya masih pada tahap awal dan masih membutuhkan bimbingan pendidik. Kelompok Ausath terdiri dari peserta didik yang telah mencapai jilid 5 dan 6, dengan kemampuan membaca yang lebih baik, namun tetap memerlukan bimbingan. Sementara itu, kelompok A'la mencakup peserta didik yang telah memasuki tahap pembelajaran Al-Qur'an sampai tajwid.

Peserta didik yang telah mencapai tingkatan A'la dikategorikan sebagai kelompok *fastabiqul khairat*. Istilah ini mengacu pada peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak lagi memerlukan bimbingan membaca dari pendidik dalam kegiatan menghafal. Mereka diarahkan untuk menghafal dan murajaah secara mandiri. Hafalan yang telah dipelajari akan disetorkan terlebih dahulu kepada teman sebaya untuk memastikan kelancaran, lalu setelah dinyatakan siap oleh temannya, barulah disetorkan kepada ustazah untuk dinilai.

Dengan demikian, pengelompokan peserta didik dalam program tahfiz tidak semata-mata berdasarkan capaian hafalan, tetapi juga memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tercermin dari tingkat jilid masing-masing.

Peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan membaca akan mendapatkan pembelajaran dengan metode *talaqqi*, sedangkan peserta didik yang telah lancar membaca diarahkan untuk menghafal mandiri dan bertanggung jawab dalam proses menghafal.

e. Perencanaan Sistem Penilaian Hafalan

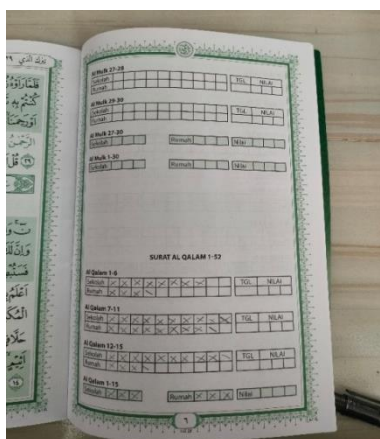
Penilaian (*assessment*) merupakan penerapan berbagai metode serta pemanfaatan beragam instrumen penilaian guna memperoleh data mengenai tingkat pencapaian hasil belajar atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹¹

Sistem penilaian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene menerapkan dua cara penilaian. Pertama, selama proses tahfiz, peserta didik melakukan penyeteroran hafalan kepada pendidik tahfiz masing-masing. Kedua, peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz berhak dan harus mengikuti ujian kenaikan juz yang diuji langsung oleh koordinator tahfiz untuk menentukan apakah mereka dapat melanjutkan ke juz berikutnya atau perlu mengulang juz yang telah dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh koordinator tahfiz sebagai berikut: "Itu dibagi, yang menyeter ke ustadzahnya memang tahfiz biasanya, ketika menyeter ke koordinator berarti itu sudah ujian."

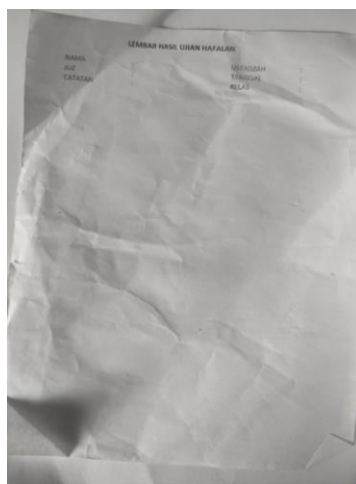
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, narasumber menyampaikan bahwa penilaian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene dibagi menjadi dua, yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik tahfiz melalui penyeteroran hafalan pada setiap pertemuan, dan ujian yang dilaksanakan langsung oleh koordinator tahfiz setelah peserta didik menyelesaikan seluruh setoran hafalan kepada pendidik tahfiz masing-masing.

¹¹ Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Cetaan Pertama November 2029), h. 5.

Data yang didapatkan selama observasi juga sejalan dengan wawancara yang dikatakan oleh koordinator. Di mana peserta didik akan menyetorkan hafalannya setiap hari pada pendidik tahfiz masing-masing dan itu penyetoran biasa, penyetoran harian. Berbeda ketika sudah ujian yang dilakukan langsung oleh koordinator, peserta didik akan diuji dengan cara sambung ayat.¹²



Gambar 4.4 Penilaian Hafalan Peserta Didik Harian



Gambar 4.5 Penilaian Ujian Kenaikan Juz

Temuan ini sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah dijelaskan pada Bab II, di mana dalam perencanaan tersebut terdapat beberapa komponen, antara lain menentukan tujuan pembelajaran,

¹² Observasi selama pembelajaran Tahfiz

menyusun jadwal pembelajaran agar tidak bertabrakan dengan jadwal lain, merencanakan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an, menyiapkan mushaf yang seragam, menyediakan bahan ajar berupa target hafalan, serta merencanakan penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Seluruh komponen perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut telah diterapkan di sekolah ini, seperti penyediaan mushaf seragam dan berbagai persiapan lainnya.

Namun, terdapat sedikit perbedaan dengan teori yang disajikan pada Bab II. Dalam teori tersebut, langkah awal perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran secara jelas. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tujuan kegiatan pembelajaran tidak selalu disampaikan secara eksplisit kepada peserta didik selama proses pembelajaran, melainkan lebih banyak diwujudkan langsung melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Terkait dengan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene pada dasarnya telah sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, meskipun penyampaian tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara jelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah rangkaian aktivitas awal yang dilakukan oleh pendidik sebelum memasuki inti pembelajaran. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memusatkan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran.

Seperti halnya kegiatan pembelajaran pada umumnya, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an diawali dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Doa dipimpin oleh pendidik dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Adapun doa yang dibacakan meliputi Al-Fatihah dan doa tahfiz.

Sebagai contoh, pendidik akan memimpin peserta didik untuk membaca doa dengan mengucapkan “marilah kita bersama-sama membaca surah Al-Fatihah, berdoa dimulai,” kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa tahfiz yang diakhiri dengan ucapan amin secara bersama-sama.¹³ Doa tahfiz ini merupakan bagian dari Ummi Foundation. Adapun doa tahfiznya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ نَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قُلُوبَنَا حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنَا وَارْزُقْنَا أَنْ نَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يَرْضِيكَ عَنَّا وَصَلِّ اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Terjemahan Indonesia:

“Ya Allah pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan dan kejayaan yang tidak dapat dibayangkan. Kami memohon kepada-Mu Ya Allah yang maha pengasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu agar Engkau menetapkan dalam hati kami hafalan terhadap kitab-Mu sebagaimana Engkau telah mengajarkan kepada kami. Karuniakanlah kepada kami untuk senantiasa membacanya sesuai yang Engkau sukai.”

b. Kegiatan Inti

1) Kegiatan Murajaah

Murajaah berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang di sini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Murajaah juga dapat diartikan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan diperdengarkan kepada pendidik.

¹³ Observasi, 30 Juli 2025.

Sistem murajaah atau pengulangan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene dilakukan di awal pembelajaran, dan terkadang juga di akhir pembelajaran, tergantung pada ketersediaan waktu. Kegiatan murajaah untuk kelas tahfiz rendah atau pun tahfiz tinggi sama-sama memurajaah surah dari atas ke bawah. Walaupun surah tersebut belum mereka hafal, karena memang dimulai dari target atas ke bawah. Tujuan dilakukannya kegiatan murajaah surah dari atas ke bawah adalah untuk memperdengarkan bacaan surah tersebut, bagi peserta didik yang tahu akan ikut murajaah dengan baik, dan peserta didik yang tidak tahu akan diarahkan untuk mengikuti dengan memperhatikan gerakan mulut pendidik.

Sebagai contoh kegiatan murajaah yang diamati pada saat observasi hari Senin tanggal 28 Juli 2025, setelah pembacaan doa bersama, kegiatan dilanjutkan dengan sesi murajaah. Pada tahap ini, pendidik meminta peserta didik untuk melakukan murajaah dimulai dari target surah yang paling atas, kemudian dilanjutkan ke surah berikutnya secara berurutan.

Pada hari itu, surah yang dimurajaah adalah surah Al-Zalzalah untuk kelas tahfiz rendah dan surah Al-Mulk untuk kelas tahfiz tinggi. Untuk kelas tahfiz rendah, murajaah dilakukan dengan menyelesaikan surah Al-zalzalah secara lengkap, dari ayat 1 hingga 8. Prosesnya dilakukan dengan metode *talaqqi* yang dipandu oleh pendidik, dan murajaah dilakukan satu kali tanpa pengulangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan murajaah hafalan sebelumnya, misalnya surah An-Nas ayat 3 sampai 4.¹⁴

Sementara itu, untuk kelas tahfiz tinggi, surah yang dimurajaah adalah surah Al-Mulk. Berbeda dengan kelas tahfiz rendah yang menuntaskan satu surah dalam sekali murajaah, kelas tahfiz tinggi membagi surah menjadi beberapa

¹⁴ Observasi, 30 Juli 2025.

bagian. Pada hari pengamatan tersebut, murajaah dilakukan dari ayat 1 sampai ayat 6. Murajaah ini dilakukan dari surah atas ke bawah dan dilaksanakan di akhir pembelajaran sebelum ditutup dengan doa. Sebelumnya pada awal pembelajaran, peserta didik tahfiz tinggi juga melakukan murajaah terhadap ayat yang telah mereka hafal sebelumnya. Pemisahan waktu murajaah ini dilakukan oleh pendidik untuk menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dalam kegiatan menghafal. Perlu dicatat bahwa pola ini tidak dilakukan dalam setiap sesi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi disesuaikan dengan ketersediaan waktu yang ada.¹⁵

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan murajaah dari surah target akan berlanjut. Sebagai contoh, jika pada pertemuan sebelumnya surah yang dimurajaah adalah Al-Zalzalah, maka pada pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan ke surah dibawahnya untuk kelas tahfiz rendah. Adapun untuk kelas tahfiz tinggi akan melanjutkan ayat dari surah Al-Mulk, yaitu dari ayat 7 hingga ayat yang telah ditentukan.

2) Penambahan Hafalan

Dalam rangka meningkatkan hafalan peserta didik, dilakukan pembagian ke dalam dua kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kelompok tahfiz rendah dan kelompok tahfiz tinggi.

Bagi peserta didik tahfiz rendah, proses menghafal dilakukan secara bersama-sama melalui metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan pendidik. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (peserta didik belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir

¹⁵ Observasi, 30 Juli 2025.

pendidik untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).¹⁶ Dalam metode ini, pendidik membacakan ayat terlebih dahulu, sementara peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan gerakan mulut pendidik secara seksama. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersamaan dengan tetap memperhatikan artikulasi lisan dari pendidik. Proses ini dilakukan secara berulang hingga peserta didik mampu menghafal ayat dengan baik dan benar.

Sebagai contoh, pada kegiatan observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2025, surah yang dihafalkan adalah surah Al-Falaq ayat 4 dan 5. Sebelum memulai proses hafalan terhadap ayat tersebut, pendidik terlebih dahulu melakukan kegiatan murajaah bersama seluruh peserta didik terhadap ayat 1 sampai 3. Setelah kegiatan murajaah, pendidik mengarahkan perhatian peserta didik kepadanya, kemudian membacakan ayat 4 dan 5 sebanyak tiga kali dengan lafal yang jelas dan pelan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan gerakan mulut pendidik. Kegiatan ini diulang sebanyak tiga kali hingga peserta didik mampu melafalkan ayat dengan benar dan tepat.¹⁷

Model pembelajaran yang digunakan pada observasi ini adalah model klasikal individual. Model klasikal individual merujuk pada kegiatan pembelajaran dalam kelompok dengan kompetensi peserta didik yang setara, namun berbeda pada halaman atau bagian meteri yang berbeda. Sebelum melakukan evaluasi secara individual, pendidik terlebih dahulu memberikan pemahaman konsep dan latihan bersama. Proses evaluasi dilakukan dengan cara pendidik meminta peserta didik untuk membaca halaman mereka satu per satu

¹⁶ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Lembaga Ladang Kata, Cetakan Pertama, 3033), h. 47.

¹⁷ Observasi 30 Juli 2025.

sesuai halaman masing-masing, sementara peserta didik lainnya melakukan kegiatan belajar mandiri.¹⁸

Model ini juga menyerupai kegiatan tahfiz secara umum, di mana pendidik membacakan ayat yang akan dihafalkan dan seluruh peserta didik mengikuti secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan karena hafalan peserta didik masih berada pada surah yang sama. Namun, pada pertemuan berikutnya yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, model pembelajaran yang diterapkan beralih menjadi model individual. Model pembelajaran individual adalah pendekatan di mana dalam satu kelompok mengaji, kompetensi peserta didik berbeda-beda. Evaluasi dilakukan dengan cara pendidik meminta peserta didik membaca hafalan mereka satu per satu sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing, sementara peserta didik lainnya belajar secara mandiri.¹⁹

Pada pertemuan tersebut, hafalan peserta didik sudah tidak lagi seragam. Beberapa peserta didik berada pada surah An-Nasr, sementara yang lain berada pada surah Al-Lahab, surah Al-Kafirun, dan surah Al-Kausar.²⁰ Jika pada observasi sebelumnya kegiatan menambah hafalan dilakukan secara bersama-sama, di mana pendidik membacakan ayat lalu diikuti oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama, maka pada observasi kali ini proses menambah hafalan dilakukan secara individual. Pendidik memanggil peserta didik satu per satu untuk menambah hafalan melalui metode *talaqqi*. Meskipun metode penambah hafalan yang digunakan tetap sama, yakni *talaqqi*, perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Apabila hafalan peserta didik masih seragam, maka

¹⁸Ummi Foundation, (diakses pada 30 Agustus 2025 <https://share.google/0mlCc6eqn6NvNPNRO>).

¹⁹Ummi Foundation, (diakses pada 30 Agustus 2025 <https://share.google/0mlCc6eqn6NvNPNRO>).

²⁰ Observasi 14 Agustus 2025

digunakan model klasikal, sedangkan jika hafalan peserta didik sudah berbeda-beda, maka model yang diterapkan adalah model individual.

Sementara itu, peserta didik tahfiz tinggi melaksanakan proses menghafal secara mandiri tanpa melalui metode *talaqqi* secara penuh. Mereka diharapkan telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami kaidah tajwid, serta memiliki kemandirian dalam menambah dan memantapkan hafalan. Dalam hal ini, tanggung jawab utama terhadap keberhasilan hafalan berada pada peserta didik itu sendiri, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang melakukan pemantauan, penilaian, dan memberikan koreksi seperlunya.

Sebagai ilustrasi, pada kegiatan observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2025, setelah kegiatan murajaah, peserta didik tahfiz tinggi diarahkan untuk menghafal ayat baru sesuai dengan target hafalan masing-masing, mengingat capaian hafalan tiap peserta didik berbeda-beda. Meskipun proses menghafal dilakukan secara individu, kegiatan tetap dilaksanakan di ruang yang sama dengan pendampingan dari pendidik yang bertanggung jawab atas kelompok tersebut.²¹ Sesuai dengan wawancara dengan guru tahfiz: "Yang membedakan tahfiz tinggi dengan tahfiz rendah, bagian *talaqqi*. Kalau tahfiz rendah itu 100% *talaqqi*, kalau tahfiz tinggi itu 10 atau 15 %."²²

Berdasarkan wawancara teresbut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tahfiz rendah menggunakan metode *talaqqi* secara penuh dalam proses menghafal, sedangkan peserta didik tahfiz tinggi hanya menerima bimbingan *talaqqi* sekitar 15% dari keseluruhan proses hafalan, karena sebagian besar dilakukan secara mandiri.

²¹ Observasi, 30 Juli 2025.

²² Tuti, Guru Tahfidz, Wawancara 31 Juli 2025

3) Setoran

Setoran hafalan merupakan kegiatan penyampaian hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik kepada pendidik untuk disimak, dikoreksi jika terdapat kesalahan, serta dinilai. Dalam kelas tahfiz rendah, proses penyeteroran dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan menguasai ayat-ayat yang sedang dihafalkan.

Pada tahap awal, peserta didik menyetorkan ayat yang baru saja dihafalkan. Setoran pertama ini masih dilakukan dengan bimbingan melalui metode *talaqqi*, di mana pendidik membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukannya dengan cermat. Proses *talaqqi* ini dilakukan secara individual (satu per satu) untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Setelah peserta didik berhasil menyetorkan ayat tersebut melalui *talaqqi*, mereka akan menyetorkan kembali ayat yang sama secara mandiri tanpa bimbingan langsung. Dalam tahap ini, pendidik menyimak hafalan peserta didik secara seksama dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan, baik dari segi bacaan, tajwid, maupun pengucapan huruf.

Apabila dalam proses penyeteroran masih ditemukan kesalahan atau hafalan belum lancar, maka peserta didik akan dibimbing kembali melalui *talaqqi* secara berulang pada ayat yang sama, hingga benar-benar menghafal dengan baik dan mampu menyetorkannya secara lancar dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar.

Sementara itu, pada kelas tahfiz tinggi, penyeteroran dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan hafalan secara mandiri. Peserta didik yang telah menghafal ayat-ayat sesuai dengan target yang tercantum dalam buku kontrol hafalan diperbolehkan untuk langsung menyetorkan hafalannya kepada pendidik. Berbeda dengan peserta didik tahfiz rendah yang mengalami proses *talaqqi* pada

setoran awal, peserta didik tahfiz tinggi langsung menyetorkan hafalan mereka tanpa melalui proses *talaqqi* terlebih dahulu.

Dalam proses penyetoran ini, pendidik akan menyimak hafalan peserta didik dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan saat penyetoran, pendidik akan membantu dengan membeikan petunjuk atau mengingatkan bagian yang terlupa. Apabila kesalahan terletak pada pengucapan huruf, pendidik akan melakukan *talaqqi* untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Namun, jika peserta didik belum mampu melanjutkan hafalannya, maka akan diarahkan untuk mengulang proses menghafal dan menyetorkan kembali setelah hafalan sudah dihafal dengan baik.

Setelah proses penyetoran kepada pendidik selesai dan telah mendapatkan nilai, peserta didik tahfiz tinggi akan diarahkan untuk menyetorkan hafalan tersebut kepada teman sejawatnya. Kegiatan penyetoran kepada sesama teman ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah disetorkan dan membantu menanamkan hafalan secara lebih mendalam.

c. Kegiatan Penutup

Seperti halnya kegiatan pada umumnya, bagian penutup dari kegiatan ini akan diisi dengan pembacaan doa bersama. Doa yang dibaca adalah doa kafaratul majelis, yaitu doa untuk memohon ampunan kepada Allah atas segala kesalahan, kekeliruan, atau perkataan yang tidak pantas selama kegiatan berlangsung. Doa ini dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh pendidik kemudian diikuti oleh peserta didik. Adapun doa kafaratul majelis sebagai berikut:

إِيَّاكَ وَأَتُوبُ إِلَىٰكَ، أَنْتَ، إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Terjemahan Indonesia:

“Mahasuci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu”

Setelah doa selesai dibacakan, para peserta didik tidak langsung dibubarkan. Sebagai bagian dari pembiasaan adab dan kedisiplinan, akan diperhatikan sikap duduk para peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan sikap duduk paling rapi dan tertib akan diberikan izin untuk meninggalkan majelis lebih dulu. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar selalu menjaga kerapian, ketertiban, dan sikap yang sopan, baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara ini, nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan dapat terus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori yang ada dalam Bab II, yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka, seperti biasa guru akan memulai pembelajaran dengan doa dan mempersiapkan peserta didik. Kemudian di kegiatan inti, meliputi kegiatan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dan untuk kegiatan penutup seperti biasa digunakan untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. Dalam proses pengamatan, ketiga tahapan pelaksanaan ini terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi dan Penilaian

a. Setoran Harian

Untuk tahfiz tinggi, terdapat pembagian hafalan yang disebut dengan *blog*, yang menjadi target hafalan setiap pertemuan. Setiap *blog* biasanya terdiri dari lima ayat. Sebagai contoh, jika dalam satu surah terdapat 15 ayat, maka pembagiannya adalah sebagai berikut: blog pertama berisi ayat 1–5, blog kedua ayat 6–10, dan blog ketiga ayat 11–15.

Pada hari pertama (misalnya hari Senin), peserta didik akan menghafal dan menyetorkan blog pertama, yaitu ayat 1–5. Keesokan harinya (Selasa),

mereka melanjutkan ke blog kedua, yaitu ayat 6–10. Hari berikutnya (Rabu), mereka menyetorkan blog ketiga, yaitu ayat 11–15. Namun pada hari Kamis, peserta didik tidak langsung melanjutkan ke ayat berikutnya. Sebagai gantinya, mereka akan menyetorkan ulang seluruh hafalan dari blog 1 hingga blog 3, yaitu ayat 1–15 secara lengkap. Setelah penyeteran keseluruhan ini selesai dan lancar, barulah pada hari berikutnya (misalnya Senin depannya) mereka bisa melanjutkan ke blog keempat, yaitu ayat 16–20.

Pola ini akan terus berlanjut hingga seluruh ayat dalam surah tersebut selesai dihafalkan dan disetorkan. Pola penghafalan ini juga sesuai dengan panduan yang tertera di buku hafalan peserta didik. Biasanya, setiap kali tiga blog selesai dihafalkan, peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan gabungan dari ketiga blog tersebut secara utuh, sebelum boleh melanjutkan ke blog berikutnya. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa hafalan tidak hanya bertambah, tetapi juga tetap terjaga dan dikuasai dengan baik dari awal hingga akhir. Wawancara dengan pendidik tahfiz: 4 guru tahfiz

Ada tiga penilaian, kelancaran, tajwidnya, sama fashoha, fashoha itu kefasihan melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Nilai A itu kalau tartil dan sama sekali tidak ada salah tajwidnya, kalau B plus itu satu salahnya, B 2 salah, B minus 3 salah. Nah kalau mau naik juz atau pindah juz itu sudah ke ustazah Fitri. Kalau bentuk ujiannya dengan ustazah Fitri sambung ayat, kalau sama kami pengajarnya setor semua. Tapi ini untuk pindah juz. Semisal selesaimi hafalan juz 29-nya, nah syarat untuk pindah ke juz selanjutnya itu harus diuji dulu sama koordinatornya.²³

Baik untuk tahfiz tinggi maupun tahfiz rendah, sistem penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan hafalan dari awal hingga akhir ayat pada surah yang ditargetkan. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama adalah kelancaran, yaitu sejauh mana peserta didik mampu membaca hafalannya tanpa terputus atau terbata-bata. Kedua

²³ Tuti, Guru Tahfiz, Wawancara 31 Juli 2025

adalah tajwid, yang menilai ketepatan dalam penerapan kaidah-kaidah tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dan yang ketiga adalah fashoha, yaitu kefasihan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas dan benar sesuai makhraj dan sifatnya.

Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, terdapat dua bentuk kegiatan evaluasi utama yang dilakukan secara berkala. Evaluasi pertama dilakukan setiap kali peserta didik menyelesaikan hafalan baru. Pada tahap ini, mereka akan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah pembimbing masing-masing. Hafalan tersebut kemudian akan dinilai berdasarkan tiga aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian hafalan dikuasai dengan baik sebelum peserta didik melanjutkan ke ayat atau blog berikutnya.

| No | Nama | Kelas | Nilai | | | Total | |
|----|------|-------|------------|--------|---------|-------|-------|
| | | | Kelancaran | Tajwid | Fashoha | Angka | Huruf |
| 1. | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Tabel 4.4 Yang Termasuk dalam Penilaian

Keterangan:

A+ : 99

A : 95-98

B+ : 85-94

B : 80-84

C : di bawah 79

b. Ujian Kenaikan Juz

Evaluasi kedua adalah ujian kenaikan juz, yang dilaksanakan ketika peserta didik telah berhasil menyelesaikan hafalan satu juz secara utuh. Ujian ini merupakan syarat utama sebelum peserta didik diperbolehkan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta untuk menyambung ayat. Koordinator akan membacakan ayat kemudian disambung oleh peserta didik.

Ujian ini bersifat ketat dan menjadi penentu kualitas hafalan peserta didik. Oleh karena itu, hanya koordinator tahfiz yang memiliki kewenangan untuk menguji ujian kenaikan juz ini. Pendidik atau pembimbing kelas harian tidak diperkenankan untuk mengambil alih peran tersebut, agar proses evaluasi tetap terjaga objektivitas dan konsistensinya sesuai dengan standar program tahfiz yang telah ditetapkan.

Melalui sistem penilaian dan evaluasi yang terstruktur ini, diharapkan hafalan Al-Qur'an para peserta didik tidak hanya bertambah dari segi jumlah, tetapi juga terjaga kualitas dan ketepatannya, sehingga membentuk pribadi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu membacanya dengan baik dan benar. Seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfiz: 6 koordinator

Itu dibagi, yang menyeter ke ustadzahnya itu tahfiz biasanya ketika sudah menghadap ke koordinator itu bukan lagi menyeter tapi sudah ujian.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa hafalan yang disetorkan peserta didik pada setiap pertemuan tahfiz merupakan penyeteran rutin, yang berbeda dengan penyeteran saat pesera didik menghadap langsung kepada koordinator tahfiz. Penyeteran kepada koordinator menandakan bahwa peserta didik sedang mengikuti ujian untuk menentukan apakah ia dapat melanjutkan ke

²⁴ Fitri Syamsi, Kordinator Tahfiz, Wawancara 1 Agustus 2025

juz berikutnya atau masih perlu memperbaiki hafalan pada juz yang sedang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan dalam Bab II, di mana di antaranya ialah, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Hal ini sesuai dengan temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan koordinator, di mana sistem penilaian di sekolah ini ada dua yaitu, penilaian dengan menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz masing-masing selama kegiatan menghafal berlangsung. Kemudian penilaian kedua dengan mengadakan ujian kenaikan juz yang dilakukan secara ketat di mana peserta didik akan melaksanakan ujian terkait hafalannya dan hanya boleh dilakukan oleh koordinator tahfiz.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene telah sesuai dengan teori evaluasi yang telah dipaparkan pada Bab II.

c. Wisuda

Sistem penilaian hafalan dalam program tahfiz ini terdiri dari dua tahap, yaitu *Munaqasyah* dan Imtihan. Kedua tahap ini merupakan bagian penting dari proses menuju wisuda tahfiz, di mana Imtihan dilaksanakan sebagai rangkaian acara wisuda itu sendiri.

Tahap pertama adalah *Munaqasyah*, yaitu evaluasi awal yang bertujuan menguji kelayakan hafalan peserta didik. Peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 wajib mengikuti *Munaqasyah* jika hendak mengikuti wisuda tahfiz. Jika peserta didik telah menyelesaikan juz 30 dan juz 29, maka keduanya akan diuji secara menyeluruh dengan metode sambung ayat. Ujian ini dilakukan di lingkungan sekolah, berdasarkan jenjang tahfiz (tahfiz 1 hingga tahfiz 4) untuk juz 30, dan pengujinya terdiri dari ustazah internal maupun eksternal yang telah

mendapatkan pelatihan khusus. Hanya peserta didik yang lulus *Munaqasyah* yang diperbolehkan mengikuti Imtihan.

Imtihan merupakan ujian terbuka yang menjadi bagian dari acara wisuda tahfiz. Berbeda dari *Munaqasyah* yang dilakukan secara tertutup dan diuji oleh pendidik, Imtihan dilaksanakan di atas panggung, dan pengujinya adalah orang tua peserta didik sendiri atau tamu undangan yang hadir. Ujian dilakukan dengan metode sambung ayat sebagai bentuk pertanggungjawaban hafalan secara terbuka.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Terkait proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut, di antaranya sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu hal, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat mempermudah, memperlancar, dan memperkuat suatu proses sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Jasmaniah dan Kesehatan

Faktor jasmaniah dan kesehatan merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Kesehatan fisik menjadi aspek penting dalam menentukan kesiapan peserta didik dalam menerima dan menjalankan proses pembelajaran. Apabila kondisi kesehatan tidak optimal, hal ini dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, munculnya rasa lesu, serta ketidakmampuan untuk mengikuti kegiatan belajar secara efektif.

Dalam konteks kegiatan tahfiz di sekolah ini, kondisi kesehatan jasmaniah peserta didik tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak sehat, tidak lesu, serta menunjukkan fokus dan semangat dalam proses menghafal.

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik yang baik mendukung kelancaran dan efektivitas dalam mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an.²⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam teori pada Bab II, faktor jasmaniah merupakan komponen internal yang signifikan karena memberikan dampak penting terhadap kemampuan individu dalam menjalani proses belajar. Dalam kondisi fisik yang sehat, individu memiliki energi, daya tahan tubuh, serta konsentrasi yang baik, sehingga lebih siap untuk menerima materi dan menjalani proses pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan menjadi penghambat dalam belajar.

Temuan di lapangan mendukung teori tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak sehat secara jasmani, tidak terlihat lesu, dan mampu mengikuti kegiatan tahfiz dengan baik. Mereka menunjukkan fokus dan semangat dalam menyeter maupun mengulang hafalan. Ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kesehatan yang baik menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan mereka menghafal Al-Qur'an. Kesesuaian antara teori dan pengalaman langsung ini menegaskan bahwa kesehatan jasmaniah merupakan aspek penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya dalam kegiatan tahfiz.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu hal penting yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan tahfiz yang diamati, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki semangat yang tinggi saat mengikuti proses menghafal. Mereka menunjukkan antusiasme dalam memulai hafalan dan tetap semangat meskipun harus mengulang hafalan yang belum tepat. Saat diminta untuk memperbaiki bagian yang masih kurang baik,

²⁵ Observasi, 24-31 Juli 2025

peserta didik tidak menunjukkan rasa malas atau menyerah, melainkan segera kembali menghafal dan berusaha menyetorkan kembali kepada ustadzahnya.

Motivasi peserta didik dalam menghafal juga tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan tahfiz, baik pada saat talaqqi maupun muroja'ah. Beberapa peserta didik bahkan sudah siap menyetorkan hafalan tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Sikap seperti ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk terus meningkatkan hafalan yang dimiliki. Antusiasme ini tidak hanya terlihat pada peserta didik kelas tinggi, tetapi juga pada peserta didik kelas rendah yang mengikuti setiap instruksi guru dengan penuh perhatian.

Secara umum, semangat dan motivasi yang tinggi ini menjadi salah satu kekuatan peserta didik dalam menjalani proses tahfiz. Meskipun menghadapi tantangan seperti rasa lelah atau gangguan kecil dari lingkungan sekitar, mereka tetap berusaha menyelesaikan hafalan yang telah menjadi target mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis yang positif turut mendorong keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten.

Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat adalah “dorongan yang mendorong individu untuk tetap fokus pada aktivitas tertentu. Minat yang kuat ini juga terbukti mampu mempercepat proses belajar dan meningkatkan daya ingat”, yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan menghafal. Juga Motivasi belajar yang baik menjadi dorongan utama bagi mereka untuk mencapai target hafalan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa “motivasi dalam konteks belajar merupakan dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan”. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat tampak lebih gigih, tekun, dan mampu mengatur dirinya sendiri dalam proses menghafal. Oleh karena itu, faktor psikologis dalam bentuk minat dan motivasi ini

memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

c. Faktor Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat individu tumbuh dan berinteraksi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk landasan awal seseorang, termasuk dalam hal belajar dan pembentukan sikap terhadap kegiatan keagamaan. Dalam teori yang dikemukakan di Bab 2, keluarga dipandang sebagai pondasi utama dalam perkembangan karakter dan kebiasaan belajar seorang anak, karena dari keluargalah seseorang pertama kali memperoleh nilai, dorongan, dan kebiasaan yang akan terbawa hingga ke lingkungan pendidikan formal.

Dalam konteks kegiatan tahfiz Al-Qur'an, peran keluarga sangat menentukan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik menyampaikan bahwa mereka mendapat dukungan dari orang tua di rumah, baik berupa pengingat untuk muroja'ah, pendampingan ketika menghafal, maupun dorongan semangat agar tidak menyerah dalam proses hafalan. Meskipun dukungan ini mungkin tidak selalu dalam bentuk teknis seperti mendengarkan hafalan secara langsung, kehadiran orang tua sebagai pemberi motivasi sudah menjadi pengaruh yang signifikan bagi peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh ustadzahnya juga bahwa: 7 koordinator

Sudah banyak buktinya, kalau orang tua ikut berperan aktif dalam perkembangan anaknya, maksudnya memperhatikan bagaimana hafalannya, entah itu hafalan hadits atau hafalan Al-Qur'an atau pun pelajaran yang lain, anak-anak akan cepat melejit.²⁶

Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung akan memberikan kenyamanan emosional dan motivasi tambahan bagi peserta didik dalam menghafal. Ketika di sekolah peserta didik mendapatkan bimbingan teknis,

²⁶ Fitri Syamsi, Wawancara 1 Agustus 2025

di rumah mereka mendapatkan dukungan moral dan semangat dari orang tua. Sinergi antara dua lingkungan ini menjadikan proses tahfiz berjalan dengan lebih stabil dan berkesinambungan.

Dukungan keluarga juga memperlihatkan bahwa proses menghafal bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan bagian dari perhatian bersama antara sekolah dan rumah. Peserta didik yang merasakan dukungan dari orang tua cenderung lebih percaya diri dan lebih tekun dalam menjalani kegiatan tahfiz.

Dengan demikian, keluarga menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan kegiatan tahfiz. Perhatian, dorongan, dan kepedulian orang tua menjadi bagian dari proses pembentukan kebiasaan baik dalam menghafal Al-Qur'an. Keterlibatan keluarga sejak dini menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, yang memperkuat pembiasaan positif yang sudah dibangun di sekolah.

d. Faktor Tenaga Pendidik

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk dan memandu proses belajar peserta didik. Dalam konteks kegiatan tahfiz Al-Qur'an, peran sekolah tidak hanya sebatas menyediakan tempat belajar, tetapi juga membangun lingkungan, sistem, dan interaksi yang mendukung pencapaian hafalan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dukungan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat semangat dan pencapaian hafalan peserta didik. Hal ini selaras dengan teori dalam Bab 2 yang menjelaskan bahwa metode mengajar, hubungan antara guru dan peserta didik, serta lingkungan belajar, semuanya berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Di sekolah ini, pendidik menjalankan metode pembelajaran tahfiz dengan pendekatan *talaqqi* dan pendampingan individual. Pendidik tidak hanya menyimak hafalan, tetapi juga membetulkan bacaan dan memberikan motivasi secara langsung. Hubungan positif antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran tahfiz, karena menciptakan suasana belajar nyaman dan mendukung. Peserta didik tampak percaya diri saat menyetor hafalan dan tetap bersemangat meskipun harus mengulang.

Selain metode dan pendekatan guru, program-program khusus seperti tahfiz weekend dan tahfiz holiday menjadi bukti konkret bahwa sekolah memberikan perhatian khusus pada pengembangan hafalan peserta didik. Program ini tidak hanya memperluas waktu belajar, tetapi juga memperkuat budaya tahfiz di lingkungan sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala, hambatan, atau rintangan sehingga suatu kegiatan, proses atau tujuan tidak dapat berjalan secara optimal. Faktor penghambat sebagai berikut:

a. Kelelahan

Dalam proses wawancara, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa ia terkadang merasa capek dan mengantuk saat menghafal. Namun, meskipun menghadapi kondisi tersebut, ia tetap melanjutkan hafalannya dengan tujuan untuk memperbanyak hafalan. Ia mengatakan:

"Biasa kayak capek terus mengantuk, tapi tetap dihafal supaya banyak hafalan."²⁷

²⁷ Alia Nazeila Ramadhani, Wawancara 31 Juli 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri yang mendorongnya untuk tetap menghafal meskipun dalam keadaan lelah. Ia tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban atau arahan dari guru, tetapi karena memiliki kesadaran pribadi terhadap tujuan yang ingin dicapai, yakni memperbanyak hafalan Al-Qur'an.

Secara teori, kelelahan merupakan salah satu faktor internal yang wajar terjadi dan dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Kelelahan, baik fisik maupun mental, dapat menurunkan konsentrasi dan semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dibahas dalam Bab 2, bahwa kelelahan adalah bagian dari proses belajar yang alamiah dan berpotensi memengaruhi hasil pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian, tidak ditemukan tanda-tanda kelelahan yang mencolok pada peserta didik. Mereka tampak aktif, semangat, dan fokus dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Bahkan ketika mereka dihadapkan pada tantangan seperti harus mengulang hafalan yang belum lancar, mereka tetap berusaha menyertorkan kembali dengan lebih baik.

Meskipun beberapa peserta didik dalam wawancara menyampaikan bahwa mereka sesekali merasa capek atau mengantuk, hal tersebut tidak berlangsung lama dan tidak mengganggu proses menghafal. Ini menunjukkan bahwa kelelahan memang ada, namun bukan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kelelahan merupakan faktor internal yang bisa memengaruhi proses belajar, dalam konteks kegiatan tahfiz di sekolah ini, kelelahan tidak menjadi penghambat yang signifikan. Sebaliknya, motivasi yang tinggi dari dalam diri peserta didik justru menjadi kekuatan utama yang mendorong mereka untuk terus menghafal, bahkan dalam kondisi yang kurang ideal. Motivasi seperti inilah yang menjadi salah satu

kunci keberhasilan dalam kegiatan tahfiz, karena peserta didik mampu mengatasi kelelahan dengan tekad dan kesadaran terhadap tujuan belajarnya.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz di sekolah, ditemukan beberapa hambatan yang berasal dari sisi lingkungan fisik sekolah, meskipun hambatan ini tidak dirasakan secara langsung oleh peserta didik, melainkan diungkapkan oleh guru dalam proses wawancara.

Salah satu hal yang disampaikan guru adalah kondisi ruang kelas di jenjang kelas rendah yang sering terasa panas dan kurang pencahayaan. Guru menyebutkan bahwa kondisi ini berpotensi memengaruhi kenyamanan peserta didik saat mengikuti kegiatan tahfiz. Menurut guru, walaupun peserta didik tetap menjalankan kegiatan dengan tertib dan antusias, kondisi fisik ruang belajar yang kurang ideal tetap menjadi perhatian dalam jangka panjang.

kalau di kelas rendah itu, paling anak-anaknya kepanasan, dan kurang pencahayaannya. Beda dengan kelas tinggi.²⁸

Dalam teori yang dijelaskan di Bab 2, disebutkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Jika peserta didik belajar di ruang yang terlalu panas atau kurang terang, maka secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi fokus, menurunkan daya serap, dan memengaruhi kenyamanan saat menghafal.

Selain itu, guru juga menyoroti adanya beberapa majelis hafalan dalam satu ruangan kelas. Walaupun pengaturan berjalan cukup tertib, suara dari kelompok lain dapat berpotensi menjadi distraksi, khususnya bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal menghafal. Namun, dari hasil observasi dan

²⁸ Tuti, Wawancara 31 Juli 2025

wawancara dengan peserta didik, tidak ada yang mengeluhkan hal ini secara langsung, bahkan sebagian besar merasa nyaman dan tetap bisa berkonsentrasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam Bab II mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam teori tersebut, faktor pendukung dan penghambat dibedakan dalam dua kategori yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor kesehatan, minat, motivasi dan kelelahan. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Dukungan dari lingkungan sekolah dan dukungan orang tua yang ditemukan di lapangan termasuk dalam faktor eksternal yang mendukung. Dalam teori faktor penghambat salah satunya adalah kelelahan, tapi menurut data yang didapatkan selama penelitian, memang peserta didik mengatakan bahwa ia terkadang merasa capek, tapi ini tidak mempengaruhi semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an agar hafalannya semakin bertambah. Ini membuktikan bahwa faktor kelelahan bukanlah hal yang dapat menjadi penghambat yang besar dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Dalam teori mengenai faktor penghambat, salah satu yang disebutkan adalah kelelahan. Namun, berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian, meskipun peserta didik mengaku terkadang merasa lelah, hal tersebut tidak mempengaruhi semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an agar hafalannya bertambah. Temuan ini menunjukkan bahwa kelelahan bukanlah faktor penghambat yang mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene dilaksanakan empat kali dalam sepekan, setiap hari Senin-Kamis, dalam dua sesi masing-masing berdurasi 45 menit. Metode yang digunakan adalah metode Ummi yang mencakup kegiatan murajaah, *talaqqi*, dan penyeteroran hafalan. Tahapan pembelajaran diawali dengan perencanaan yang meliputi pembuatan jadwal, penentuan metode, target hafalan, pembagian kelas, dan sistem penilaian. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan murajaah, penambahan hafalan melalui *talaqqi* bagi peserta didik tahfiz rendah dan secara mandiri bagi tahfiz tinggi, serta diakhir dengan dengan penyeteroran hafalan kepada pendidik dan ditutup dengan pembacaan doa. Penyeteroran harian dilakuakn setiap hari sebagai bentuk evaluasi rutin untuk menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan bacaan peserta didik. Sementara itu, ujian kenaikan juz dilaksanakan secara khusus melalui ujian sambung ayat yang diuji langsung oleh koordinator tahfiz sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Peserta didik yang belum lulus diarahkan untuk murajaah kembali . Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan wisuda tahfiz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan pada juz 30, 29,

28, dan seterusnya melalui dua tahap, yaitu *Munaqasyah* sebagai ujian kelayakan hafalan dan Imtihan sebagai ujian terbuka di depan publik.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dalam Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an meliputi kesehatan jasmani, minat, motivasi, lingkungan rumah, dan faktor pendidik. Kesehatan jasmani yang baik membuat peserta didik mampu berkonsentrasi dan tidak mudah lelah saat menghafal. Minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an menumbuhkan rasa senang dan kemauan kuat untuk terus menambah hafalan. Motivasi, seperti dorongan pendidik, dan orang tua, membuat peserta didik lebih tekun dalam menghafal. Adapun faktor penghambat meliputi kelelahan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kelelahan menurunkan fokus dan daya ingat, sementara sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat kelancaran proses menghafal.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, termasuk dari segi fasilitas, pendampingan dan evaluasi secara berkala.
2. Untuk para guru/ustadzah, diharapkan dapat terus memotivasi peserta didik, agar semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an tetap terjaga, meskipun mendapati tantangan seperti kelelahan dan kejenuhan.
3. Untuk peserta didik, diharapkan dapat mempertahankan semangat dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, serta mengelola waktu dan energi secara baik agar seimbang dengan pembelajaran umum dengan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PSUTAKA


- Abdul, Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cetakan I, 2014).
- Ailu, Lu', Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Implementasi Metode *Sima'i* pada Program Tahfidz Alquran, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol 7, No 1, 2022.
- Akbar, Rahmad, Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi yng Berakhlak Al-Qur'an (Di SDN 2 Lamekongga), *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol 1 No, 2024.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, Cetakan Pertama, 2018).
- Anggraeni, Leni, Afrizal Martin, Dian Puspita, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, Cetakan Pertama, 2023).
- Annur, Az Zahraty, *Implementasi Metode Muroja'ah dalama Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*, TESIS (IAIN METRO, 2022).
- Daulay, Salim said, adinda Suciyandhani, Sopan sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, "pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.
- Fatdila, Liana, Heri cahyono, Sujino, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR ARBANIA pada Santri di Rumah Qur'an al-Izzah Kota Metro". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022.
- Fitri Syamsi, Kordinator Tahfidz, wawancara 1 Agustus 2025
Foundation, Ummi, (diakses pada 30 Agustus 2025),
<https://share.google/0mlCc6eqn6NvNPNRO>.
- Foundation, Ummi, (diakses pada 30 Agustus 2025),
<https://share.google/0mlCc6eqn6NvNPNRO>.
- Hadi, Muhammad Ibnu, Muhammad Said Husin, Hajriana, "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN, *Borneo Jurnal of Islamic Education*, Vol 3. No. 1, 2023.
- Haqi, Ahmad Abdul, *Konsep Adab Menghafal Al-Qur'an Perspektif Imam Al-Ajuri Al-Baghdhabi dan Imam An-Nawawi AD-Dimasyqi dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur'an dan At-Tibyan Adabi Hamalati Al-Qur'an serta relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, TESIS (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)
- Haryoko, Supto, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, Cetakan Pertama, 2020).
- Kementerian Agama RI, al-Qur'an Al-Karim al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cetakan Pertama, 2018), h. 31.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, h.2.

- Lubis, Reza Noprial, pebelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Ra Asy-Syuhada Purbasari Kabupaten Simalungun, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 7 No. 1, 2024.
- Melati, Sri, Zainal Arifin, "Teori Pemahaman Al-qur'an Beserta Penafsirannya", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' : al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 54.
- Munawaroh, Siti, *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Ma'Had Hujjatul Islam Arjasa Jember*", Skripsi (Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).
- Rahim, Nurul Fidzah Abd, *Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya pembangunan Manado*, TESIS (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023).
- Rahmad, Syamsul Hadi, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz di perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, (2024),h. 1116.
- Rizko, Suhayu, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*, Skripsi (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).
- Rodliyah, St., *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Mataram, IAN Jember Press).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Depok, PT Kanisius).
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta, Cetakan ke-5,2022).
- Supriadi, Gito, Abdul Azis, Asmawati, Shania Aprilia, Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, No 04, 2023.
- Surahman, *Konsep Dasar & Faktor-Faktor yang Memenagruhinya*, (Malang, Cv. Literasi Nusantara Abadi, Cetakan I, 2023).
- Syahrudin, Yusuf Abduchrahman Luhulima, Nur Khozin, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No 2, 2021.
- Tuti, Guru Tahfidz, Wawancara 31 Juli 2025
- Zahra, Salwa Nabila, *Implementasi Metode Ilham Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Man 2 Cirebon*, Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran II


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Balai latihan kerja, kel. Totoli kec. Banggae, kab. Majene 91411
Website : www.stainmajene.ac.id Email: stainmajenedema@gmail.com

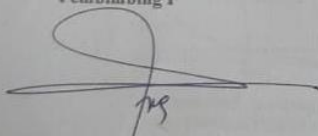
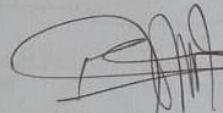


FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene
 Nama : Ade Sri Handayani, S
 NIM : 10156121206
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ketahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 21 Juli 2025

| | |
|---|--|
| <p style="text-align: center;">Pembimbing I</p>  <p style="text-align: center;"><u>Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.</u> NIP. 1999006292019031009</p> | <p style="text-align: center;">Mengetahui, Pembimbing II</p>  <p style="text-align: center;"><u>Saddam Husain, S.Pd.L., MA.</u> NIP. 199101172022031001</p> |
| <p style="text-align: center;">Penguji I</p>  <p style="text-align: center;"><u>Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.</u> NIP. 199301152019032013</p> | <p style="text-align: center;">Penguji II</p>  <p style="text-align: center;"><u>Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd.</u> NIP. 199103312019031015</p> |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

ALAMAT : JL. BLK Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat

KARTU KONTROL
 BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ADE SRI HANDAYANI S.
 NIM : 10156121206
 PRODI : PAI
 JURUSAN : TARBİYAH DAN KEGURUAN
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : MUHAMMA SADDANG, S.Si; M.Pd.

JUDUL SKRIPSI

| Tanggal Konsultasi | Sub Pokok Bahasan | Saran | TTD Dosen |
|--------------------|-------------------|-------|-----------|
| | | | MS |
| | | | MS |
| | | | MS |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing



(.....)

Nip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

ALAMAT : JL. BLK Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat

KARTU KONTROL
 BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ADE SRI HANDAYANI S.
 NIM : 10156121206
 PRODI : PAI
 JURUSAN : TARBİYAH DAN KEGURUAN
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : SADDAM HUSAINI, S.Pd.I; MA .

JUDUL SKRIPSI

| Tanggal Konsultasi | Sub Pokok Bahasan | Saran | TTD Dosen |
|--------------------|-------------------|-------|-----------|
| 11 Agustus 2021 | Bab 1 | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Nip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
 Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/738/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/644/VII/2025 Tanggal 31 Juli 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

| | |
|-----------------------|--|
| N a m a | : ADE SRI HANDAYANI. S |
| Pekerjaan | : Mahasiswi |
| N I M | : 10156121206 |
| Program Study/Jurusan | : S1 Tarbiyah Dan Keguruan |
| Universitas | : STAIN Majene |
| Alamat | : Kandemeng Desa Batulaya Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar |

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBAH MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 31-07-2025
 Kepala Dinas



HI. HASNAWATI, S.Sos.MM.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/647/VII/2025

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) No: B.764/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2025 Tanggal 31 Juli 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ADE SRI HANDAYANL S**
 Nim : 10156121206
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Kandemeng Desa Batulaya Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar

Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene mulai Tanggal 01 Agustus Sampai dengan 31 Agustus 2025 Dengan Proposal berjudul :

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 31 Juli 2025
 An. Kepala Badan
 Kabid-Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RAKHMAT AHMAD, S.S. as
 Pangkat Pembina / IV.a
 NIP. 19700712 200902 1 004



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH
SD ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN**
Alamat: Lembang Dhua Kec. Banggae Timur Kab. Majene
Hp. 085299824403

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.328/SDIT-TQ-YPWI/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Haryanti S.TP., S.Pd., Gr. |
| 2. NIY | : 1702198504201708 |
| 3. Jabatan | : Kepala Sekolah |
| 4. Unit Kerja | : SD IT Tahfidzul Qur'an |

Menerangkan bahwa:

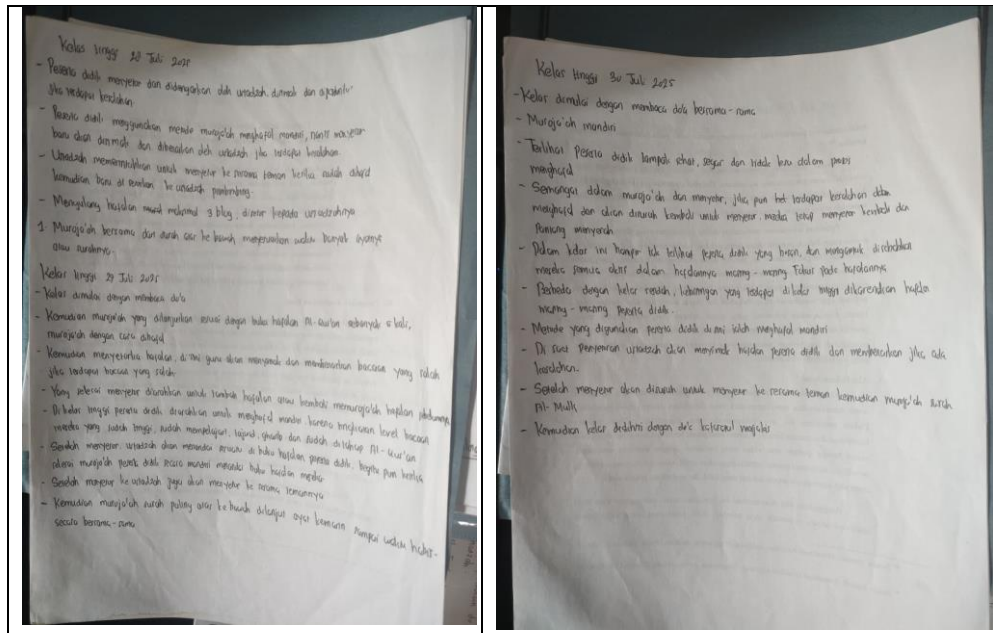
- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Ade Sri Handayani. S |
| 2. NIM | : 10156121206 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Universitas | : STAIN Majene |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di **SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an** dengan judul penelitian **Implementasi Pembelajaran Menghafal Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 22 Januari 2026
Kepala Sekolah

HARYANTI S.TP., S.Pd., Gr.
Niy. 1702198504201708



Observasi Senin, 28 Juli 2025 / Tahfiz Tinggi

1. Kegiatan diawali dengan membaca doa secara bersama-sama, yaitu doa Al-Fatihah dan doa tahfiz. Dipimpin oleh ustazah dan diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Kemudian dilanjutkan untuk murajaah hafalan sebelumnya sesuai surah masing-masing. Setelah itu peserta didik menghafalkan ayat baru yang akan dihafal sesuai dengan hafalan masing-masing. Penambahan hafalan untuk peserta didik tahfiz tinggi dilakukan dengan cara menghafal mandiri. Setelah dihafal peserta didik diarahkan untuk menyeter terlebih dahulu ke sesama teman, setelah menyeter ke sesama teman baru disetorkan ke ustazah.
3. Setelah dihafal peserta didik satu persatu akan menyeter ke ustazah pembimbing. Kemudian ustazah akan menyimak dan membenarkan jika terdapat kesalahan ketika penyeteran. Peserta didik yang tidak bisa mengingat hafalannya ketika menyeter dan sudah dibantu untuk mengingat oleh ustazah tetapi tetap salah maka akan diarahkan untuk

kembali ke tempat dan memurajaah ulang hafalannya dan nanikembali ke ustazah untuk penyettori ulang.

4. Pendidik akan menilai hafalan yang disettori oleh peserta didik dan nilainya dicatat pada kertas pribadi pendidik.
5. Setelah kegiatan penyettori maka akan ditutup dengan doa. Tapi pada hari tersebut sebelum kegiatan ditutup dengan doa, dilakukan terlebih dahulu kegiatan murajaah, karena pada awal pembelajaran tidak dilakukan murajaah bersama tetapi langsung murajaah surah masing-masing. Surah yang dimurajaah bersama-sama ialah surah Al-Mulk ayat 1-6. Setelah murajaah baru pembelajaran ditutup dengan berdoa secara bersama-sama. Doa dipimpin oleh ustazah dengan membaca doa kafaratul majelis.

Observasi Selasa, 29 Juli 2025 / Tahfiz Tinggi

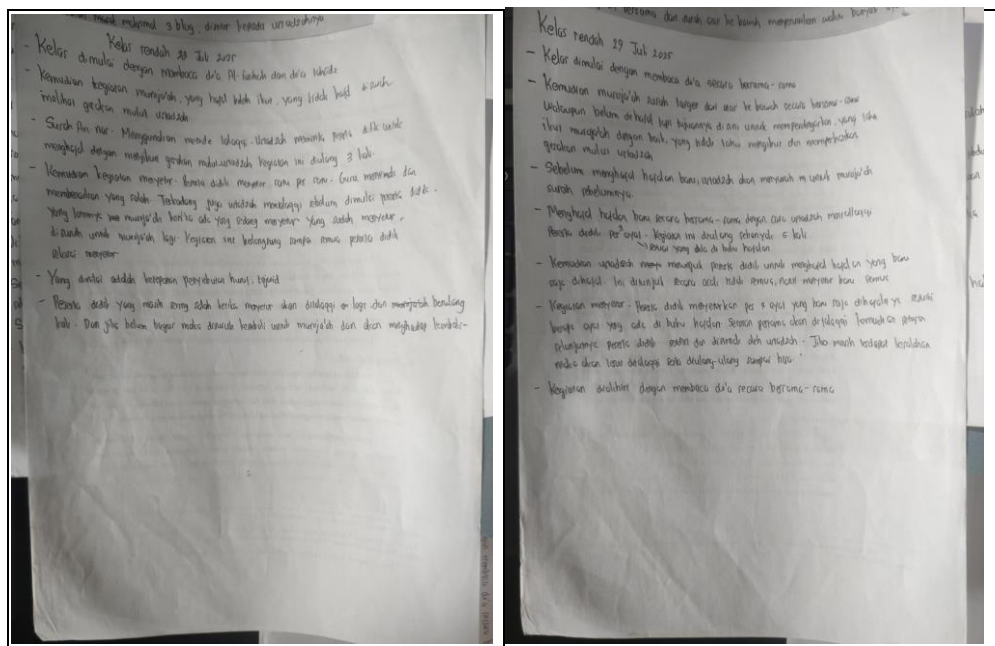
1. Kegiatan diawali dengan membaca doa secara bersama-sama, doa yang dibaca yaitu doa Al-Fatihah dan doa tahfiz. Pembacaan doa dipimpin oleh pendidik dan diikuti secara bersama-sama oleh peserta didik.
2. Kemudian dilanjutkan dengan murajaah surah yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali, peserta didik melakukan murajaah secara mandiri sesuai dengan hafalan masing-masing.
3. Setelah melakukan kegiatan murajaah dan ayat yang akan dihafalkan sudah dihafal, maka masuk ke tahap penettori. Peserta didik akan menyettori hafalannya ke sesama teman kemudian ke ustazah pembimbing dan ustazah akan menyimak dan membenarkan ketika ada yang salah.

4. Kemudian peserta didik yang telah mendapatkan nilai atau telah selesai menghafal akan diarahkan untuk kembali ke tempat dan menambah hafalan baru atau memurajaah hafalan sebelumnya.
5. Kemudian sebelum ditutup dengan doa akan dilakukan murajaah dari surah atas ke bawah lanjutan dari ayat kemarin, Al-Mulk dimulai dari ayat 7 sampai waktu habis.
6. Kemudian pembelajaran tahfiz ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah. Doa yang dibaca ialah doa kafaratul majelis.

Observasi Rabu, 30 Juli 2025 / Tahfiz Tinggi

1. Kelas dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah. Doa yang dibaca ialah surah Al-Fatihah dan dilanjut dengan doa tahfiz.
2. Kemudian melakukan murajaah hafalan yang akan dihafal dan dihafal sembari murajaah.
3. Setelah hafalan dihafal peserta didik akan menyetor ayat tersebut ke sesama teman terlebih dahulu kemudian setelah menyetor ke sesama teman baru akan menyetor ke ustazah.
4. Dalam tahap penyetoran ustazah akan mendengarkan, menyimak, dan membenarkan hafalan peserta didik jika terdapat kesalahan. Setelah mendapatkan nilai, peserta didik akan diarahkan untuk kembali ke tempat dan memurajaah hafalan yang baru saja dihafal.
5. Setelah kegiatan penyetoran, kegiatan selanjutnya ialah murajaah dari surah atas ke bawah lanjutan dari surah kemarin. Kemarin ayat yang dimurajaah dari ayat 6-10. Jadi untuk hari ini ayat yang dimurajaah mulai dari ayat 11 sampai waktu habis.

1. Kegiatan dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah. Doa yang dibaca ialah surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan doa tahfiz.
2. Kemudian kegiatan murajaah. Peserta didik akan memurajaah hafalan masing-masing sebelum disetorkan ke ustazah. Murajaah ini dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peserta didik.
3. Setelah semua selesai menyetor maka akan dilanjutkan dengan murajaah dari surah sebelumnya, lanjutan dari ayat sebelumnya sampai waktu pembelajaran habis.
4. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah. Doa yang dibaca ialah doa kafaratus majelis.



Observasi Senin, 28 Juli 2025 / Tahfiz Rendah

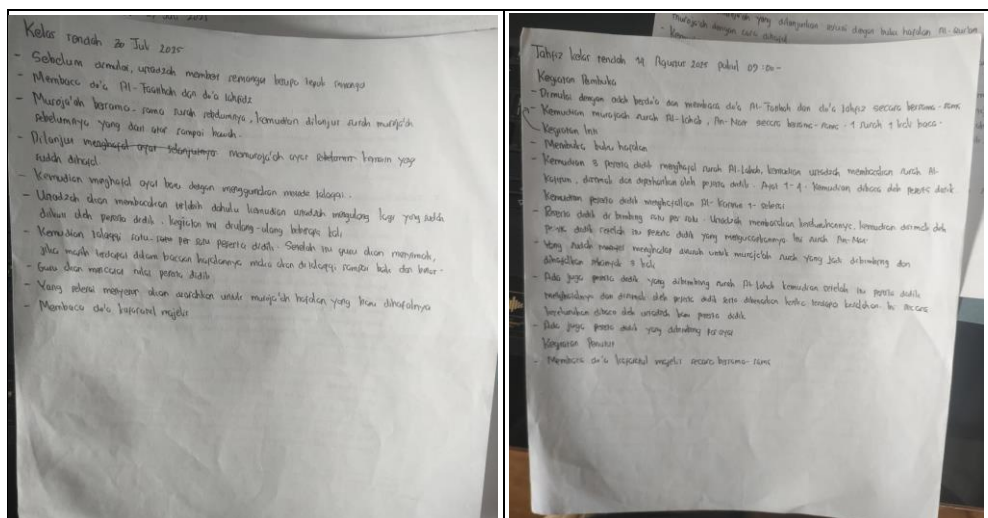
1. Kelas dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah. Doa yang dibaca ialah surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan doa tahfiz.

2. Kemudian dilanjut dengan kegiatan murajaah dari surah atas ke surah bawah. Peserta didik yang tahu atau tidak tahu sama-sama harus mengikuti ustazah dalam kegiatan murajaah. Kegiatan murajaah ini *dilataqqi* oleh ustazah pembimbing. Surah yang dimurajaah adalah surah Al-Zalzalah, surah target paling atas. Keegiatannya itu dengan cara ustazah dan peserta didik sama-sama membaca surah Al-Zalzalah dari ayat satu sampai selesai. Peserta didik diminta untuk memperhatikan gerakan mulut ustazah dan mengikuti ustazah. Kemudian dilanjut dengan memurajaah ayat sebelumnya, yaitu ayat 3-4.
3. Kemudian selanjutnya tahap penambahan hafalan, yaitu ustazah akan membacakan ayat terlebih dahulu , setelah ayat tersebut dibacakan baru akan diulangi oleh peserta didik secara bersama-sama. Ayat yang akan dihafal pada hari tersebut adalah ayat 5-6 surah An-Nas. Ayat dibacakan satu per satu oleh ustazah kemudian diulangi oleh peserta didik sampai peserta didik menghafal ayat tersebut. Kemudian dilanjut dengan ayat selanjutnya yaitu ayat 6 dengan cara yang sama, dibacakan terlebih dahulu kemudian diulangi oleh peserta didik dan kegiatan ini berulang sampai peserta didik hafal.
4. Setelah itu pendidik akan memanggil satu per satu peserta didik untuk menyetorkan hafalan yang dihafalkan tadi. Dengan cara ustazah akan *mentalaqqi* peserta didik terlebih dahulu, kemudian setelah itu peserta didik akan menyetorkan ayat tersebut tanpa melihat apa pun. Setelah peserta didik dikatakan mampu untuk menghafal ayat tersebut barulah ustazah akan memberi nilai.

5. Setelah itu pembelajaran akan diakhir dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh pendidik. Doa yang dibaca ialah doa kafaratul majelis.

Observasi Selasa, 29 Juli 2025 / Tahfiz Rendah

1. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh pendidik. Doa yang dibaca ialah surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan doa tahfiz.
2. Kemudian murajaah dari surah atas ke bawah, hari ini surah yang dimurajaah adalah surah Al-Adiyat ayat 1 sampai 11. Dengan cara ustazah membacakan ayat dan diikuti oleh seluruh peserta didik
3. Kemudian masuk pada tahap penambahan hafalan baru yaitu surah Al-Falaq atau 1-3. Dengan cara ustazah akan membacakan terlebih dahulu satu per satu ayat yang akan dihafalkan. Pertama ustazah akan membacakan ayat 1 dari surah Al-Falaq keudian diikuti oleh peserta didik, kemudian diulang lagi beberapa kali sampai peserta didik menghafal ayat tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan ayat ke 2 dengan cara yang sama, setelah itu lanjut pada ayat ke 3 dengan cara yang sama.
4. Kemudian ustazah akan meminta peserta didik untuk meneter satu per satu. Guru akan menyimak kemudian membenarkan jika ada kesalahan pada pelafalan ayat tersebut.
5. Kemudian pembelajaran diakhir dengan membaca doa secara bersama-sama. Doa yang dibaca ialah doa kafaratul majelis.



Observasi Rabu, 30 Juli 2025 / Tahfiz Rendah

1. Sebelum pembelajaran dimulai seperti biasa akan pendidik akan memberikan semangat kepada peserta didik berupa tepuk semangat dan setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh pendidik. Doa yang dibaca ialah surah Al-Fatihah dan dilanjut dengan doa tahfiz.
2. Kegiatan selanjutnya ialah murajaah bersama-sama, surah yang dimurajaah ialah target surah atas ke bawah. Kemudian setelah itu murajaah secara bersama-sama ayat sebelumnya yang sudah dihafal pada pertemuan sebelumnya. Ayat yang dihafal sebelumnya ialah ayat 1-3 dari surah Al-Falaq, kemudian setelah itu baru masuk ke penambahan hafalan.
3. Selanjutnya penambahan hafalan, penambahan hafalan dilakukan dengan cara ustazah *mentalaqqi* per ayat yang akan dihafal. Ayat yang akan dihafal ialah ayat 4-5 dari surah Al-Falaq. Penambahan hafalannya dengan cara *ditalaqqi* oleh ustazah.
4. Kemudian penyeteroran satu per satu.
5. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama.

Observasi Kamis, 31 Juli 2025 / Tahfiz Rendah

1. Sebelum memulai, ustazah terlebih dahulu memberi semangat kepada peserta didik berupa tepuk semangat dan dilanjutkan dengan membaca doa surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan doa tahfiz secara bersama-sama.
2. Murajaah bersama-sama surah target atas ke bawah. Kemudian setelah itu murajaah secara bersama-sama ayat sebelumnya yang dihafal pada pertemuan sebelumnya. Ayat yang dihafal pada pertemuan sebelumnya ialah ayat 1-5 surah Al-Falaq, kemudian setelah itu baru masuk ke penambahan hafalan.
3. Pada pertemuan kali ini, peserta didik tidak menambahkan hafalan baru tapi akan menyetorkan keseluruhan hafalan dari surah Al-Falaq. Dengan cara ustazah akan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik dan diulang-ulang.
4. Kemudian penyetoran satu per satu dari surah ayat 1-5.
5. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan dengan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama.

Observasi Kamis, 14 Agustus 2025

1. Dimulai dengan adab berdoa dan membaca surah Al-fatihah dilanjutkan dengan doa tahfiz secara bersama-sama yang dipimpin oleh pendidik. Kemudian murajaah surah Al-Qariah dari ayat satu sampai selesai. Kemudian lanjut murajaah surah Al-Lahab dan surah An-Nasr secara bersama-sama. Satu surah dibaca satu kali.
2. Kemudian 3 peserta didik akan menghafal surah Al-Lahab dengan cara ustazah *mentalaqqi* ketiga peserta didik tersebut. Satu per satu ayat akan dibacakan kemudian diikuti oleh peserta didik dan diulang. Kemudian

terdapat peserta didik yang menghafal surah Al-Kafirun, caranya sama ustazah akan *mentalaqqi* peserta didik tersebut. Ustazah akan membacakan satu per satu ayat kemudian setiap ayat diulang oleh peserta didik dan diulang beberapa kali. Ayat yang dihafal di sini ayat 1-4 surah Al-Kafirun. Kemudian ada juga peserta didik yang menghafal surah An-Nasr. Di sini ustazah juga membacakan satu per satu ayat yang akan dihafal.

3. Setelah kegiatan penambahan hafalan maka dinaljut dengan kegiatan menyeter hafalan. Jadi satu kali menghadap untuk tambah hafalan dengan cara *ditalaqqi*, kemudian langsung menyeter ketika sudah selesai menghafal. Setelah menghadap dan selesai menyeter akan diarahkan untuk kembali ke tempat masing-masing dan diminta untuk murajaah kembali ayat yang akan dihafalkan. Terdapat peserta didik yang dibacakan langsung sampai 3 ayat sekaligus, tergantung ustazah melihat kemampuan peserta didik tersebut, sebab ada juga peserta didik yang *ditalaqqi* per ayat. Ini dilihat dari kemampuan peserta didik masing-masing.
4. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama.

Lembar Observasi Rumusan Masalah Kedua

| No. | Aspek yang Diamati | Indikator Pengamatan | Temuan |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 1. | Kesehatan fisik peserta didik | Peserta didik tampak sehat, segar dan tidak lesu saat menghafal | Terlihat pada kegiatan observasi, tidak ditemukan adanya peserta didik yang tidak sehat atau lesu saat menghafal. |
| 2. | Motivasi | Terlihat semangat, tidak mudah menyerah saat mengulang hafalan | Pada kegiatan observasi peserta didik terlihat semangat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, bahkan pada saat penyeteran terdapat peserta didik yang diarahkan untuk kembali menghafal karena tidak bisa mengingat hafalannya ketika penyeteran. Tapi walaupun diarahkan untuk kembali menghafal, peserta didik tidak menyerah untuk menghafal kembali dan setelah dihafal |

| | | | | |
|----|------------------------|---|--|--|
| | | | kembali peserta didik tersebut menyetorkan hafalannya kembali. | |
| 3. | Minat terhadap tahfiz | Antusias memulai hafalan, aktif mengikuti tanpa disuruh | Peserta didik bersemangat pada kegiatan menghafal, tapi tetap mengikuti perintah ustazah. | |
| 4. | Kelelahan fisik/mental | Tampak mengantuk, bosan, kurang fokus dalam menghafal | Pada kegiatan observasi, sangat jarang terlihat peserta didik yang mengantuk pada saat menghafal. Semuanya fokus pada hafalan masing-masing terlebih pada kelas tahfiz tinggi yang menghafal mandiri dengan fokus. Terdapat satu dua orang saja yang menguap ketika menghafal tetapi walau begitu dia tetap melanjutkan hafalan | |
| 5. | Bimbingan guru | Guru aktif membimbing, memberi arahan dan motivasi dalam tahfiz | Pada kelas tahfiz rendah guru aktif membimbing dengan <i>mentalaqi</i> peserta didik. Kemudian untuk kelas tinggi, guru lebih mengarahkan peserta didik untuk menghafal secara mandiri. Namun, apada saat penyetoran jika terdapat peserta didik yang salah terus menerus, semisal tidak bisa ingat hafalannya maka itu akan dibantu oleh ustazah. Kemudian jika terdapat kesalahan pengucapan huruf itu juga akan dibenarkan dan dicontohkan. | |
| 6. | Gangguan dari luar | Adanya kebisingan gangguan kelas lain, atau faktor lain dari luar peserta didik | Iya terdapat gangguan dari kelas lain, karena dalam satu kelas terdapat 3 majelis atau 3 kelompok menghafal. Tapi walau begitu peserta didik tidak merasa terganggu, justru mereka sibuk dengan hafalan mereka masing-masing. Walaupun pada kelas tahfiz rendah terkadang terlihat bermain bersama teman, tapi hanya beberapa. | |

B. Pedoman Wawancara

1. Koordinator tahfiz

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----|---|---|
| 1. | Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini? | Ini kan sekolah dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an, jadi tujuannya itu salah satunya membentuk karakternya anak dengan hafalan Al-Qur'an. Kemudian yang kedua menambah hafalan, karena memang kita targetnya di sini sekolah Al-Qur'an, walaupun dia belajar pelajaran umum tapi tetap harus diutamakan Al-Qur'annya. |
| 2. | Bagaimana perencanaan tahfiz dilakukan? Apakah sudah terjadwal? | Iya sudah terjadwal. Setiap hari Senin-Kamis, setiap kelasnya itu 45 menit. |
| 3. | Metode apa yang digunakan dalam | Metode Ummi juga. Itu kemarin yang kita lihat, itu sudah pake metode Ummi. Itu sudah sistem |

| | | |
|----|---|---|
| | pembelajaran menghafal Al-Qur'an? | hafalannya metode Ummi. Iya semuanya sudah pake metode Ummi, mengajinya sudah sistem metode Ummi, hagalannya juga sudah metode Ummi. Itu kalau hafalan tahfiz maksudnya itu sudah pake metode Ummi, di dalamnya itu sudah ada murajaah, <i>talaqqi</i> , kemudian sama ada penyeteran. |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam | Iya namanya itu buku tahfiz Ummi, itu mi sekarang yang dipake. Kan kemarin itu masih Al-Qur'an biasa yang napake, sekarang sudah pake buku tahfiz Ummi. Dan itu semua seragam di sini. |
| 5. | Bagaimana sekolah ini menentukan target hafalan surah atau ayat? | Itu kalau tahfiz satu, tahfiz dua sampai tahfiz empat, sudah ditentukan dari metode Umminya sendiri. Sudah adami karena kalau metode Ummi itu sudah tersistem. Tapi mungkin kalau SD IT itu ada targetnya sendiri, kelas satu An-Nas sampai Ad-Dhuha dan seterusnya. Intinya kalau kelas lima itu sudah selesaimi juz 29 dan juz 30. Kelas enam itu sudah murajaah juz 20 dengan juz 29. Targetnya tetap dua juz. |
| 6. | Bagaimana anda merencanakan sistem penilaian atau evaluasi hafalan? | Itu dibagi. Yang menyeter ke ustazahnya itu tahfiznya biasanya, ketika sudah menghadap ke koordinator itu bukan lagi menyeter tapi sudah ujian. Bentuk ujiannya iu sambung ayat kalau di koordinator dan hanya koordinator memang yang boleh menguji ujian kenaikan juz ini. Kemudian ada juga namanya wisuda di sini. Yang boleh iut wisuda itu yang selesaimi juz 30nya, selesai juz 29nya, selesai juz 28nya, |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>selesai juz 1. Yang mau ikut wisuda itu harus juga ikut ujian lagi. Ada dua, yang pertama itu <i>Munaqasyah</i>, ujian di <i>Munaqasyahnya</i> ini juga bentuknya itu sambung ayat. Kalau sudah lulus di <i>Munaqasyah</i>, maka akan pindah ke Imtiha. Imtihan itu ada rangkaian acaranya, salah satunya itu uji publik, dan bukanmi juga ustazahnya atau koordinatornya yang bakalan uji i tapi peserta yang hadir di situ, biasanya sih orang tuanya peserta didik. Dan ujiannya juga sama, sambung ayat ji. Jadi kalau <i>Munaqasyah</i> itu dilakukan di sekolah, kalau Imtihan itu di atas panggung.</p> |
| 7. | Apakah orang tua ikut mendampingi proses hafalan peserta didik? | <p>Iya. Orang tuanya juga harus ikut mendampingi di rumah, karena sudah banyakmi buktinya ketika orang tua betul-betul juga berperan aktif dalam perkembangannya anaknya maksudnya memperhatikan bagaimana hafalannya, entah itu hafalan hadits atau hafalan Al-Qur'annya, ataupun pelajarannya yang lain, itu anak-anak akan cepat melejit. Tapi kalau tidak diperhatikan akan memang kurang kecuali anaknya mempunyai motivasi yang tinggi untuk betul-betul mengejar itu insyaAllah akan melejit juga. Tapi kalau dipertemuan orang tua memang di SD IT itu selalu memohon kerja sama antara orang tua dan sekolah.</p> |

3. Pendidik

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----|---|--|
| 1. | Apa tujuan utama dari pembelajaran menghafal di sekolah ini? | |
| 2. | Bagaimana perencanaan tahfiz dilakukan? Apakah sudah terjadwal? | Tahfisnya itu setiap hari Senin-Kamis. Dibagi juga dua sesi dek, sesi pertama itu jam 08.00 sampai 08.45, kalau sesi kedua itu dari jam 09.10-09.55, itu juga sistemnya gantian. Misal toh kalau hari Senin itu tahfiz rendah duluan, baru tahfiz tinggi yang kedua, besoknya itu dibalik jadi tahfiz tinggi yang duluan di sesi pertama baru tahfiz rendah di sesi kedua. Begitu tersu sampai seterusnya, intinya itu bergantian i. |
| 3. | Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran menghafal? | Murajaah, <i>talaqqi</i> untuk tahfiz rendah, kalau <i>talaqqi</i> di tahfiz tinggi itu jarang, kemudian alau sudah penambahan hafalan lanjut penyeteroran. |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam? | Iya ada buku tersendiri |
| 5. | Bagaimana anda menentukan target hafalan? | Biasanya satu hari itu satu blog. Adami tersendiri di bukunya masing-masing, hari ini berapa ayat dalam satu blog, itu semua ada di buku tahfiznya anak-anak. |
| 6. | Bagaimana anda merencanakan sistem penilaian atau evaluasi hafalan? | Ada tiga penilaian yang ku nilai. Itu ada kelancaran, tajwidnya, sama fashoha, fashoha itu kefasihan melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Nilai A itu tartil dan sama sekali tidak ada salah tajwidnya, kalau B plus itu satu salahnya, B 2 salahnya, B mines itu 3 salah. Nah kalau mau naik |

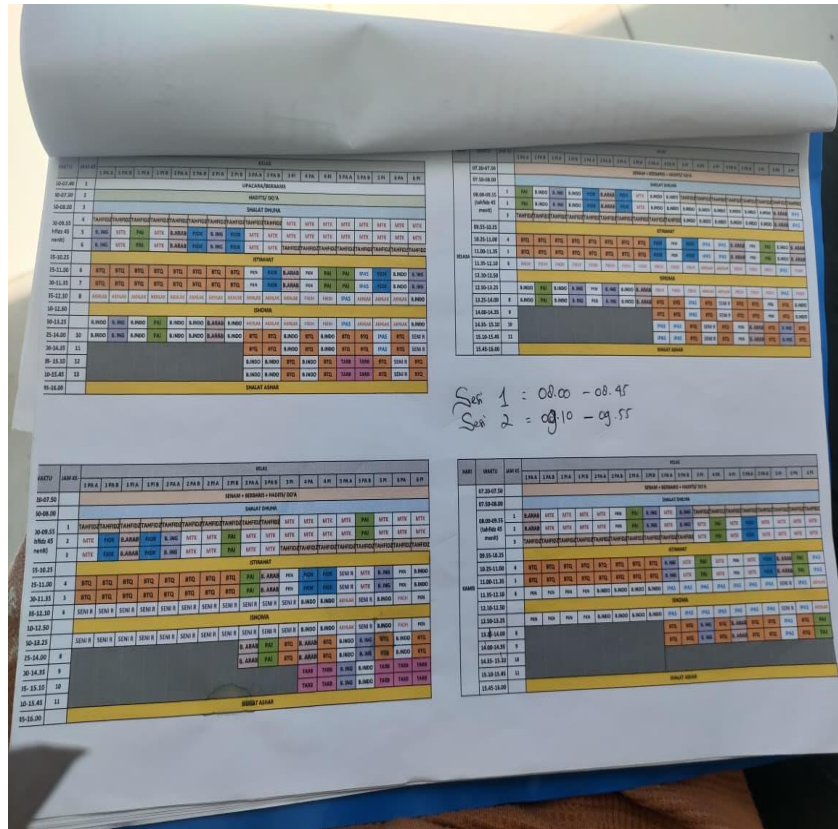
| | | |
|----|--|---|
| | | <p>juz itu sudah ke ustaza Fitri. Kalau bentuk ujiannya itu sambung ayat dengan ustaza Fitri, kalau sama kami pengajarnya setor semua. Tapi ini untuk pindah juz pi, semisal toh selesaimi hafalan juz 29-nya, nah syaratnya itu untuk pindah ke juz berikutnya itu harus diuji dulu dan yang boleh menguji itu cuma koordinator tahfiz.</p> |
| 7. | <p>Apakah orang tua ikut mendampingi proses hafalan di rumah?</p> | <p>Sebenarnya tetap ada kontrol dari sekolah tapi wallahualam apakah orang tuanya juga di rumah itu. Tetap ada info dari sekolah mengenai perkembangan anak.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai setiap harinya? Dari kegiatan pembuka hingga penutup</p> | <p>Kalau kelas tinggi itu tahfisnya itu yang pertama seperti biasa pembukaan baca doa, setelah pembukaan lanjut biasanya murajaah bersama. Murajaah bersamana itu dari Al-Mulk sampai ke atas, kemarin itu sudah Al-Mulk ayat 1 sampai 12, tadi ini Al-Mulk ayat 13 sampai 20. Sebenarnya murajaahnya itu 5 sampai 6 menit, tapi kita sesuaikan lagi, kalau anak-anak terlambat lagi datang toh karena beda-beda kelas tadi itu tidak satu kelas i. kemudian kalau sudah murajaah itu anak-anak disuruh tambah hafalan, hafalannya kan terbagi ada istilah blog, biasanya satu hari itu satu blog yang mereka hafal. Setelah murajaah itu lanjut hafal blog yang dihafalkan untuk hari ini. Setelah nahafalmi, diarahkanmi lagi untuk setor ke sesama temannya dulu baru menyetor ke ustazahnya. Kalau sudah itu ditutupmi dengan pembacaan doa kafaratul majelis. Nah kalau kelas rendah itu sama ji, cuman yang kasi beda itu</p> |

| | | |
|-----|--|---|
| | | <i>talaqqinya</i> , kan kalau tahfiz rendah itu 100% <i>ditalaqqi</i> kalau tambah hafalan. |
| 9. | Bagaimana tingkat semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran tahfiz? | Menurut pengamatanku, dua-duanya itu semangat |
| 10. | Apakah peserta didik menunjukkan ketertarikan atau antusiasme saat menghafal? | Ada beberapa, sebenarnya semuanya tapi ada yang lebih menonjol |
| 11. | Apakah ada peserta didik yang terlihat lesu atau kelelahan saat proses pembelajaran menghafal? | Biasanya ada sih, tapi untuk hari ini tidak ada. Mungkin satu atau dua orang begitu. |
| 12. | Apa saja bentuk bimbingan yang berkaitan untuk mendukung hafalan peserta didik? | Ada. Tahfiz <i>weekend</i> |
| 13. | Apa kendala yang biasanya dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? | Itu kalau saya lihat tentang kefokusannya anak-anak, apalagi kelas rendah masih suka bermain |
| 14. | Bagaimana kondisi lingkungan belajar tahfiz di sekolah ini? | Ada sih yang kurang, misalnya kalau di kelas rendah itu kepanasan anak-anaknya. Kemudian pencahayaannya kurang. Kalau menurutku juga akan lebih bagus itu kalau satu tempat satu ustazah, kan tadi itu ada tiga pengajar dalam satu kelas kan, bagusnya itu satu kelas tapi karena kondisi di sini belum mendukung jadi seperti itu. Jadi anak-anak itu tidak terganggu dan main-main dengan ana-anak majelis lain. |

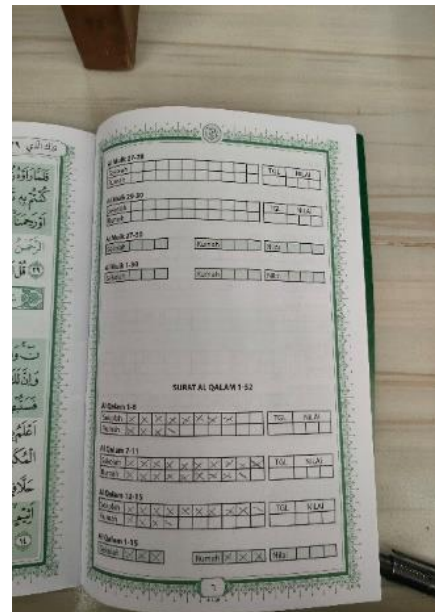
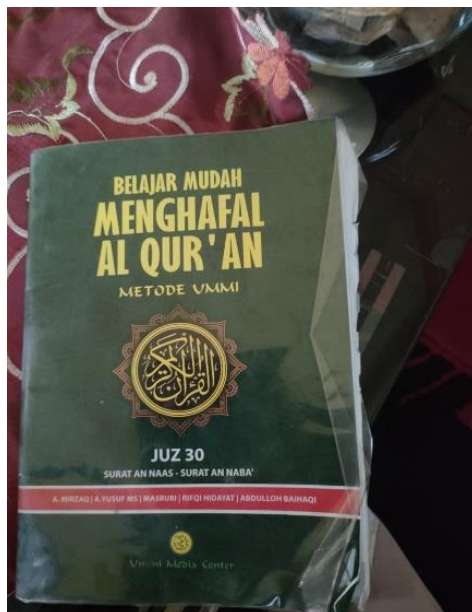
4. Peserta didik

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah kamu tahu tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini? | Supaa bacaan lebih bagus, tartil, lebih bagus juga tajwidnya |
| 2. | Jadwal tahfiz hari apa saja? | Senin-Kamis |
| 3. | Metode apa yang kamu gunakan saat menghafal? | Biasanya ayatnya diulang-ulang |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan mushaf yang seragam? | Iya disediakan |
| 5. | Apakah kamu tahu target hafalan per hari atau per pekan? | Per blog |
| 6. | Bagaimana cara guru menilai hafalan kamu? | Dikasi tau bacaan yang salah lalu diperbaiki |
| 7. | Di rumah, apakah orang tua ikut membantumu dalam menghafal? | Iya. Diteskan surah-surahnya. |
| 8. | Bagaimana proses menghafal di kelas dilaksanakan? | Kalau masuk kelas duduk rapi terus baca doa, lalu mulai menghafal, lalu disetor. |
| 9. | Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an? | Senang. Biasa juga bosan kalau sudah menyetor lalu kayak tidak ada dibikin. |
| 10. | Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? | Suka. |
| 11. | Ketika menghafal, apakah kamu sering merasa capek atau mengantuk? | Biasa kayak capek, terus mengantuk tapi tetap dihafal supaya banyak hafalan. |
| 12. | Apakah ustazah di sekolah membimbingmu saat menghafal? | Iya |
| 13. | Apa yang membuat kamu kesulitan saat menghafal? | Kalau ayatnya sudah diulang-ulang tapi belum ingat. |
| 14. | Apakah ruangan tempat kamu menghafal Al-Qur'an nyaman dan tenang? | Iya |
| 15. | | |

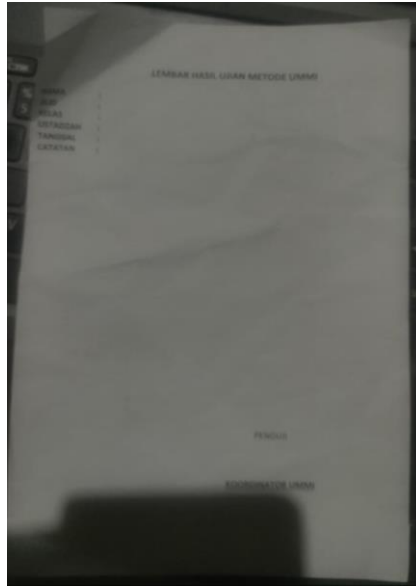
a. Jadwal pembelajaran



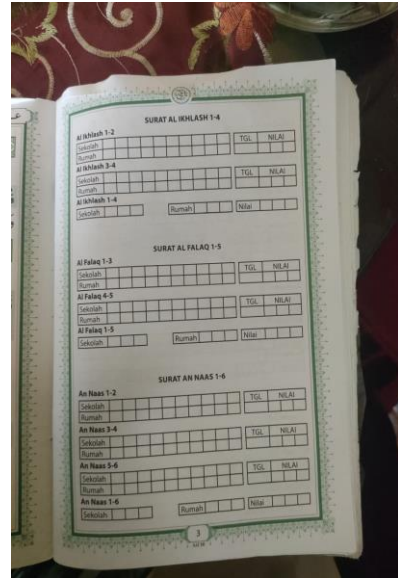
b. Buku tahfiz Ummi



c. Kertas Penilaian



Kertas Penilaian Ujian Kenaikan Juz



Penilaian Harian

d. Dokumentasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an



e. Visi Misi



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis **Ade Sri Handayani. S** lahir di Kandemeng pada tanggal 31 Maret 2003. Putri dari pasangan **SinarSyam**.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2007 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009, kemudian lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapat gelar S.Pd dengan judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene”**.